

**PERSEPSI GURU SMK N 2 DEPOK
TERHADAP UJI KOMPETENSI AWAL (UKA)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Oleh
Akhmad Kurniadi Hertanto
NIM 11501247005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PESETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**PERSEPSI GURU SMK N 2 DEPOK TERHADAP UJI KOMPETENSI AWAL (UKA)**” yang disusun oleh **Akhmad Kurniadi Hertanto**, NIM 11501247005 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Februari 2013

Pembimbing,






Dr. Samsul Hadi, M.Pd., M.T
NIP. 19600529 198403 1 003

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “PERSEPSI GURU SMK N 2 DEPOK TERHADAP UJI KOMPETENSI AWAL (UKA)” yang disusun oleh Akhmad Kurniadi Hertanto, NIM 11501247005 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Februari 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Samsul Hadi, M.Pd, M.T	Ketua Penguji		14/3-2013
Drs. Nur Kholis, M.Pd	Sekretaris Penguji	
Mutaqin, M.Pd. M.T	Penguji Utama	



Yogyakarta, Februari 2013
Fakultas Teknik
Dekan


Dr. Moch. Bruri Triyono, M. Pd
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Februari 2013
Penulis,



Akhmad Kurniadi Hertanto
NIM. 11501247005

MOTTO

Hidup adalah proses belajar untuk menjadi orang yang berguna bagi diri sendiri, orang yang kita sayangi dan orang lain. Selalu berdoa dan berjalan di jalan yang benar agar hidup dapat bahagia di dunia dan akhirat

"(Sukalah memberi daripada menerima)"

PERSEMBAHAN

Penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan Rosulluloh Muhammad SAW sebagai tuntunan hidup saya, karya ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sumadyo dan Ibu Nasiah yang selalu menjadi inspirasi dan semangat saya untuk menjadi orang yang berguna dan dapat membahagiakan kedua orang tua.
2. Kakak, Adik dan Keponakan serta Fanny Angganingtyas yang tercinta yang telah memberikan semangat, do'a dan nasihatnya.
3. Keluarga besar dan dosen pengajar yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan studi S-1.
4. Keluarga kecil Program Kelanjutan Studi Pendidikan Teknik Elektro S-1 (Arip, Bintoro, Iwan, Ryan, Adi, Aris, Nofi, Dewi), yang telah menjadi cerita dalam perjalanan pendidikan saya.
5. UNY sebagai almamaterku.

PERSEPSI GURU SMK N 2 DEPOK TERHADAP UJI KOMPETENSI AWAL (UKA)

Oleh
Akhmad Kurniadi Hertanto
NIM.11501247005

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru SMK N 2 Depok yang sudah mengikuti Uji Kompetensi Awal (UKA) terhadap Uji Kompetensi Awal (UKA), mengetahui persepsi guru SMK N 2 Depok yang belum mengikuti Uji Kompetensi Awal (UKA) terhadap Uji Kompetensi Awal (UKA), dan perbedaan persepsi guru SMK N 2 Depok yang sudah mengikuti UKA dengan guru yang belum mengikuti UKA terhadap Uji Kompetensi Awal (UKA).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru tenaga pendidik SMK N 2 Depok Yogyakarta yang berjumlah 162 guru. Penelitian ini menggunakan instrumen yaitu berupa kuesioner/angket. Teknik analisis data menggunakan t-test sebagai pengujian hipotesis. Keabsahan data diperoleh melalui validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kevalidan dan tingkat keterandalan instrumen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) persepsi guru SMK N 2 Depok yang sudah mengikuti UKA terhadap UKA dalam kategori baik. Dari jumlah responden yang sudah mengikuti UKA sebanyak 34 guru. Kategori sangat baik 6%, kategori baik 65%, kategori sedang 23% dan kurang 6% dengan rata-rata skor 71,41. (2) persepsi guru SMK N 2 Depok yang belum mengikuti UKA terhadap UKA dalam kategori sedang. Dari jumlah responden yang belum mengikuti UKA sebanyak 88 guru. Kategori sangat baik 14%, kategori baik 35%, kategori sedang 27%, kurang 18% dan sangat kurang 6% dengan rata-rata skor 66,34. (3) terdapat perbedaan persepsi guru SMK N 2 Depok yang sudah mengikuti UKA dengan guru yang belum mengikuti UKA terhadap Uji kompetensi awal (UKA). Hal ini dibuktikan t_{hitung} sebesar 2,652, sedangkan t_{tabel} dengan $n_1=34$ dan $n_2=88$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,013, jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,652 > 2,013$).

Kata kunci: guru, persepsi, uji kompetensi awal (UKA).

KATA PENGANTAR

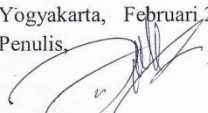
Assalammu'alaikum wr. wb.

Puji syukur penulis kepada **Allah SWT** atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu untuk **Rosullulah Muhammad SAW** beserta keluarga dan sahabatnya. Skripsi yang berjudul "**Persepsi Guru SMK N 2 Depok terhadap Uji Kompetensi Awal (UKA)**" disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan teknik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Drs. Nur Kholis, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Samsul Hadi, M.Pd, M.T selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk selama penyusunan skripsi.
5. Soeharto, MSOE, Ph.D dan Dr. Edy Supriadi, M.Pd selaku validator instrument penelitian.
6. Mutaqin, M.Pd, MT selaku pembimbing akademik.
7. Orang tua saya tercinta Bapak Sumadyo, Ibu Nasiah, Kakak, Adik, dan Ponakan yang selalu menjadi inspirasi dan semangat saya untuk menjalani kehidupan.
8. Teman-teman Program Kelanjutan Studi Pendidikan Teknik Elektro yang telah memberikan nasehat, motivasi dan semangat dalam penyelesaian pendidkan S-1 saya.

Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya tugas akhir skripsi ini. Penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dalam isi maupun penyusunannya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, semua pihak dan dapat menjadi amal ibadah.

Yogyakarta, Februari 2013
Penulis,


Akhmad Kurniadi H.
NIM. 11501247005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Konsep Persepsi.....	9
a. Pengertian Persepsi	9
b. Syarat-syarat terjadinya Persepsi	11
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi	12
d. Proses terjadinya Persepsi	13
2. Konsep Guru dan Perannya.....	14
a. Pengertian Guru	14
b. Peran Guru	19
3. Sertifikasi Guru.....	20
a. Pengertian Sertifikasi Guru	21
b. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru.....	22
c. Kerangka Sertifikasi Guru.....	23
4. Uji Kompetensi Awal (UKA)	26
a. Tujuan dan manfaat UKA	27
b. Tes/soal UKA.....	28
c. Mekanisme pelaksanaan UKA.....	29
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berfikir	38
D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian	39

BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Desain Penelitian	40
B. Definisi Operasional	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
D. Metode pengumpulan data.....	43
E. Instrumen Penelitian	44
F. Uji Instrumen Penelitian.....	45
1. Uji Validitas	45
2. Reliabilitas	47
G. Metode Analisis Data	48
1. Statistik Deskriptif	48
2. Uji prasyarat Analisis	49
a. Uji Normalitas.....	49
b. Uji Homogenitas	50
c. Uji Hipotesis	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Data	52
1. Persepsi guru yang sudah mengikuti UKA terhadap UKA	53
2. Persepsi guru yang belum mengikuti UKA terhadap UKA	56
B. Pengujian prasyarat Analisis	58
1. Uji Normalitas	58
2. Uji Homogenitas.....	59
C. Pengujian Hipotesis	60
D. Pembahasan	62
1. Persepsi guru yang sudah mengikuti UKA terhadap UKA	62
2. Persepsi guru yang belum mengikuti UKA terhadap UKA	65
3. Perbedaan persepsi guru yang sudah mengikuti UKA dengan yang belum UKA terhadap UKA	69
BAB V. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Keterbatasan Penelitian	73
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Sampel dan Populasi.....	43
Tabel 2. Kisi-kisi Kuesioner atau Angket Uji Kompetensi Awal (UKA).....	45
Tabel 3. Interpretasi Nilai r.....	47
Tabel 4. Hasil Realibilitas.....	48
Tabel 5. Kategori Kecenderungan.....	49
Tabel 6. Analisis Deskriptif Penelitian.....	53
Tabel 7. Perhitungan Deskriptif Persepsi Guru yang sudah UKA.....	54
Tabel 8. Hasil Perhitungan Rerata dan Simpangan Baku.....	54
Tabel 9. Kecenderungan Persepsi Guru yang sudah UKA.....	55
Tabel 10. Perhitungan Deskriptif Persepsi Guru yang belum UKA.....	56
Tabel 11. Hasil Perhitungan Rerata dan Simpangan Baku.....	57
Tabel 12. Kecenderungan Persepsi Guru yang belum UKA.....	57
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas.....	59
Tabel 14. Hasil Uji Homogenitas.....	60
Tabel 15. Hasil Uji-t.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Alur sertifikasi Guru tahun 2012.....	25
Gambar 2. Diagram batang kecenderungan Guru yang sudah UKA	55
Gambar 3. Diagram batang kecenderungan Guru yang belum UKA	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	77
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian....	81
Lampiran 3. Validasi Instrumen Penelitian	83
Lampiran 4. Kuesioner/Angket Instrumen Penelitian	86
Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	90
Lampiran 6. Data Mentah Hasil Penelitian	92
Lampiran 7. Hasil Analisis Data	98
Lampiran 8. Perhitungan Kecenderungan Skor dan Frekuensi Skor.....	103

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Berbagai kajian di beberapa negara menunjukkan kuatnya hubungan antara pendidikan dengan tingkat perkembangan bangsa-bangsa tersebut yang ditunjukkan oleh berbagai indikator ekonomi dan sosial budaya. Pendidikan yang mampu memfasilitasi perubahan adalah pendidikan yang merata, bermutu, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Menyadari peran strategis pendidikan tersebut, pemerintah Indonesia senantiasa mendukung ide yang menempatkan sektor pendidikan, khususnya pendidikan dasar, sebagai prioritas dalam pembangunan nasional. Bahkan dalam masa krisis ekonomi sekalipun, pendidikan tetap mendapatkan perhatian meskipun fokusnya dibatasi pada upaya penanggulangan dampak krisis ekonomi terhadap pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah telah menetapkan tiga rencana strategis yaitu (1) perluasan dan peningkatan akses, (2) peningkatan mutu, relevansi dan

daya saing serta (3) peningkatan tata kelola pendidikan, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan pendidikan.

Salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam rangka pelaksanaan rencana strategis tersebut adalah guru. Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat menentukan dalam membentuk wajah pendidikan di Indonesia. Ujung tombak dari semua kebijakan pendidikan adalah guru. Gurulah yang akan membentuk watak dan jiwa bangsa, sehingga baik dan buruknya bangsa ini sangat tergantung pada guru. Peran guru yang begitu besar, maka diperlukan guru yang profesional, kreatif, inovatif, mempunyai kemauan yang tinggi untuk terus belajar, mengikuti perkembangan teknologi informasi, sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman. Tuntutan profesionalisme guru terus didengungkan oleh berbagai kalangan di masyarakat kita, termasuk kalangan guru sendiri melalui berbagai organisasi guru yang ada, di samping tuntutan perbaikan taraf hidup guru. Mereka berharap, untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia, diperlukan seorang guru yang profesional dalam mendidik siswa-siswinya di sekolah.

Sejalan dengan tuntutan profesionalisme guru itulah, maka pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang tersebut guru diposisikan sebagai suatu profesi sebagaimana profesi dokter, hakim, jaksa, akuntan dan profesi-profesi lain yang akan mendapat penghargaan sepadan sesuai dengan profesinya masing-masing.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa: 1) seorang pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran, 2) kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) yang sesuai dengan tugasnya sebagai guru dan S-2 untuk dosen serta, 3) kompetensi profesi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Data dari Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PMPTK). Pada tahun 2008 menunjukkan pada satuan pendidikan SD jumlah guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik S-1/D-IV sebanyak 1.071.830 orang, satuan pendidikan SMP sebanyak 136.034 orang, satuan pendidikan SMA 21.596 orang dan pada satuan pendidikan SMK sebanyak 20.442 orang (Depdiknas, 2008). Data ini menjadi salah satu gambaran bahwa di Indonesia masih banyak guru yang belum terpenuhinya kualitas pendidikan minimal sebagai pendidik profesional. Padahal pemerintah telah menetapkan peraturan mengenai kualifikasi akademik secara jelas. Demikian juga mengenai masalah sertifikasi guru, terjadi kesimpangsiuran serta pro dan kontra terhadap program ini. Sertifikat pendidik merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Pelaksanaan Sertifikasi Guru merupakan salah satu wujud implementasi dari Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan

Dosen. Tahun 2012 merupakan tahun keenam pelaksanaan sertifikasi guru yang telah dilaksanakan sejak tahun 2007. Perbaikan penyelenggaraan sertifikasi guru terus dilakukan dari tahun ke tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Penyelenggaraan sertifikasi guru tahun 2012 mengakomodasi beberapa perubahan, baik substansi akademik maupun proses penetapan peserta. Pada substansi akademik perubahan dilakukan dengan dilaksanakannya Uji Kompetensi Awal (UKA) sebelum mengikuti PLPG. Pada proses penetapan peserta perubahan dilakukan dengan: (1) sistem perangkingan yang terintegrasi dengan data base NUPTK dan dipublikasikan secara *online*, (2) usia menjadi kriteria utama dalam proses perangkingan, (3) perangkingan tidak lagi dikelompokkan menurut jenjang pendidikan dan status kepegawaian (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 5 tahun 2012 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan).

Uji Kompetensi Awal sebelum mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) merupakan salah satu bentuk upaya penjaminan mutu proses pelaksanaan sertifikasi guru. UKA bertujuan untuk menetapkan akademik minimal peserta PLPG dalam rangka standarisasi pelaksanaan UKA. Pelaksanaan UKA masih banyak menuntut kontroversial pada pihak guru yang melakukan proses sertifikasi tersebut karena dirasa memberatkan dan lebih menyulitkan guru yang melakukan sertifikasi tersebut. Pelaksanaan UKA ini tidak merugikan guru, justru para guru mendapat manfaat, untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dirinya, dalam melaksanakan pembelajaran di kelas (Genta

Wahyu, 2012). Di lain pihak tidak setuju jika hasil tes UKA menentukan bisa ikut tidaknya PLPG (Ester Lince Napitupulu, 2012). Semua guru mempunyai tanggapan sendiri mengenai UKA yang dilaksanakan sebelum mengikuti PLPG, tidak terkecuali guru-guru SMK di Kota Yogyakarta.

Pelaksanaan Uji Kompetensi Awal tahun 2012 terdapat peserta sebanyak 285.884 guru yang mendaftar. Tetapi yang mengikuti ujian hanya 281.016 guru. Propinsi DIY terdapat 547 menjadi peserta UKA (Jawa Pos National Network, 2012). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengumumkan hasil akhir UKA guru tahun 2012 yang telah dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2012. Propinsi yang memiliki nilai rata-rata UKA tertinggi adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan nilai rata-rata 50,1. Propinsi yang masuk 10 besar adalah propinsi DKI Jakarta (49,2), Bali (48,9), Jawa Timur (47,1), Jawa Tengah (45,2), Jawa Barat (44,0), Kepulauan Riau (43,8), Sumatera Barat (42,7), Papua (41,1) dan Banten (41,1) (Jawa Pos National Network, 2012). Hasil rata-rata UKA tersebut menggambarkan bahwa distribusi nilai UKA tahun 2012 perlu dirancang secara khusus untuk pendidikan dan latihan guru dalam rangka sertifikasi serta perencanaan yang matang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain.

1. Sertifikasi guru digunakan sebagai salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan, akan tetapi pelaksanaannya belum optimal.
2. Kebijakan Uji Kompetensi Awal (UKA) merupakan salah satu bentuk upaya penjaminan mutu proses pelaksanaan sertifikasi guru yang hasilnya belum maksimal.
3. Kesiapan guru dalam pelaksanaan Uji Kompetensi Awal (UKA) sebelum PLPG belum optimal.
4. Terdapat berbagai macam tanggapan bahwa Uji Kompetensi Awal sebelum PLPG dirasa memberatkan dan menyulitkan guru yang melakukan sertifikasi tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas sangat penting untuk dikaji dan diteliti. Tetapi mengingat keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka penelitian ini hanya dibatasi pada persepsi guru SMK N 2 Depok Yogyakarta terhadap Uji Kompetensi Awal (UKA) yaitu:

1. Persepsi guru SMK N 2 Depok Yogyakarta yang sudah mengikuti UKA terhadap Uji Kompetensi Awal (UKA)
2. Persepsi guru SMK N 2 Depok Yogyakarta yang belum mengikuti UKA terhadap Uji Kompetensi Awal (UKA)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru SMK N 2 Depok Yogyakarta yang sudah mengikuti UKA terhadap Uji Kompetensi Awal (UKA)?
2. Bagaimana persepsi guru SMK N 2 Depok Yogyakarta yang belum mengikuti UKA terhadap Uji Kompetensi Awal (UKA)?
3. Apakah ada perbedaan persepsi guru SMK N 2 Depok Yogyakarta yang sudah UKA dengan yang belum UKA terhadap Uji Kompetensi Awal (UKA)?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang:

1. Untuk mengetahui persepsi guru SMK N 2 Depok Yogyakarta yang sudah mengikuti UKA terhadap Uji Kompetensi Awal (UKA).
2. Untuk mengetahui persepsi guru SMK N 2 Depok Yogyakarta yang belum mengikuti UKA terhadap Uji Kompetensi Awal (UKA).
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi antara guru SMK N 2 Depok Yogyakarta yang sudah UKA dengan yang belum UKA terhadap Uji Kompetensi Awal (UKA).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam kebijakan pemerintah tentang pendidikan.
- b. Bagi para peneliti, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian lanjutan dalam bidang kebijakan pemerintah tentang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan gambaran dan masukan dalam rangka pelaksanaan sertifikasi guru khusus Uji Kompetensi Awal (UKA).
- b. Bagi dinas pendidikan dan pengambil kebijakan, penelitian ini dapat menjadi cerminan tentang kebijakan Uji Kompetensi Awal (UKA) tersebut.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan sebagai pengembangan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, penghayatan, perasaan dan penciuman (Miftah Thoha, 2010: 141-142). Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium (Slameto, 2010: 102). Sedangkan menurut Jalaluddin Rahmat (2008: 51), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Makmuri Mukhlas (2008: 112) mendefinisikan persepsi didefinisikan sebagai proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan impresi sensorinya supaya dapat memberikan arti

kepada lingkungan sekitarnya. Sedangkan menurut Kendra Cherry (2013: 1) “*Perception is our sensory experience of the world around us and involves both the recognition of environmental stimuli and actions in response to these stimuli*”. Yang bermakna persepsi adalah pengalaman indrawi/alat indera tentang dunia di sekitar kita dan melibatkan baik pengakuan/penerimaan rangsangan lingkungan dan tindakan dalam menanggapi rangsangan.

Perilaku manusia diawali dengan adanya penginderaan atau sensasi. Penginderaan atau sensasi adalah proses masuknya stimulus ke dalam alat indera manusia. Setelah stimulus masuk ke alat indera manusia, maka otak akan menerjemahkan stimulus tersebut. Kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus disebut dengan persepsi. Persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indera (Sugihartono, dkk, 2007: 7).

Godwin (2009: 18) “*perception is defined as an act of being aware of “one’s environment through physical sensation, which denotes an individual’s ability to understand”*”. Yang mempunyai makna persepsi didefinisikan sebagai suatu tindakan yang menunjukkan kemampuan individu untuk memahami, menyadari lingkungan seseorang melalui sensasi fisik.

Dari berbagai pengertian dan pendapat para ahli tentang persepsi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi

adalah suatu proses pengamatan suatu objek, peristiwa, dan sebagainya, yang diperoleh dengan adanya suatu alat indera kemudian diolah pada otak kemudian menyimpulkan suatu informasi/adanya respon sehingga seseorang dapat memberikan tanggapan mengenai hal tersebut/stimulus yang diterima dan direspon alat indera.

b. Syarat terjadinya Persepsi

Menurut Bimo Walgito (1997: 54) syarat – syarat terjadinya persepsi sebagai berikut.

- 1) Adanya objek yang dipersepsikan. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.
- 2) Adanya alat indera atau reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus, disamping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris.
- 3) Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Syarat terjadinya persepsi perlu adanya proses fisik, fisiologis dan psikologis.

c. Faktor yang mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang tidaklah timbul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Miftah Thoha (2010: 149-157) faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi proses belajar (*learning*), motivasi dan kepribadianya. Sedangkan faktor eksternal meliputi intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan dan hal-hal yang baru berikut ketidakasingan.

Sedangkan menurut Makmuri Mukhlas (2008: 119-122) Faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut.

1) Pelaku persepsi

Jika seseorang melihat sebuah target dan mencoba untuk memberikan interpretasi tentang yang dilihatnya, interpretasi tersebut sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadinya (masing-masing pelaku persepsi). Dan terdapat tiga karakteristik pribadi yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu sikap, motif, *interest* (perhatian), pengalaman masa lalu dan ekspektasi.

2) Objek/target persepsi

Karakteristik dalam target persepsi yang sedang diobservasi mempengaruhi segala hal yang dipersepsikan. Gerakan, suara, ukuran dan berbagai atribut lainnya dapat memperbaiki cara persepsi objek yang kita lihat sebelumnya.

3) Dan dalam konteks situasi dimana persepsi itu dibuat

Elemen-elemen dalam lingkungan sekitar dapat mempengaruhi persepsi kita. Hal ini pelaku persepsi maupun target persepsi yang berubah, melainkan situasinya yang berbeda.

d. Proses terjadinya Persepsi

Menurut Bimo Walgito (1997: 54-56) objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor (proses fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan syaraf sensoris ke otak (proses fisiologis). Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis. Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau perseptor.

Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai-bagai macam bentuk. Keadaan ini menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan individu dikenai berbagai-bagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar (Bimo Walgito, 1997: 55). Tetapi tidak semua stimulus akan diberikan responya. Hanya beberapa stimulus yang menarik individu yang akan diberikan respon. Sebagai akibat dari stimulus yang dipilih dan diterima oleh individu, individu

menyadari dan memberikan respon sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut.

Dengan demikian maka yang dipersepsi oleh individu selain tergantung pada stimulusnya juga tergantung kepada keadaan individu itu sendiri. Menurut Bimo Walgito (1997: 56) stimulus yang akan mendapat pemilihan dari individu tergantung kepada bermacam-macam faktor, salah satu faktor ialah perhatian dari individu, yang merupakan aspek psikologis individu dalam mengadakan persepsi.

Berdasarkan uraian tersebut dalam penelitian ini yang dimaksud dengan persepsi guru terhadap Uji Kompetensi Awal (UKA) adalah gambaran yang tinggal dalam pikiran guru setelah melakukan penglihatan, pendengaran dan pengamatan terhadap UKA, kemudian memberi tanggapan tentang Uji Kompetensi Awal (UKA).

2. Konsep Guru dan Peranannya

a. Pengertian Guru

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Dwi Siswoyo, dkk, 2011: 127). Sedangkan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Nomor 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Profesionalisme berasal dari kata dasar profesi. Mc Cully (Dwi Siswoyo, dkk, 2011: 135) mengartikan profesi adalah suatu pekerjaan profesional selalu digunakan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian secara langsung dapat diabdikan bagi kemaslahatan orang lain. Sedangkan menurut Marco Snoek (2012: 3) *“the use of the term educational professional is used deliberately to indicate and emphasize the prestige and status of the teacher”* (pemakaian istilah profesional pada bidang pendidikan digunakan dengan seksama untuk menandai dan menekankan adanya status dari guru).

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi

standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional (UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Nomor 4).

Jaap Scheerens (2010: 13) *“Professional values encouraging all teachers to be reflective practitioners, to be autonomous learners in their own career-long professional development, to engage in research, to develop new knowledge and be innovative”*. Mempunyai makna bahwa profesional pada seorang guru mempunyai nilai/arti untuk menjadi praktisi, untuk menjadi pembelajar yang mandiri dalam membangun karir menjadi seorang profesional, untuk terlibat dalam penelitian, mengembangkan pengetahuan baru dan inovatif.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10, kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Empat kompetensi guru seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang tersebut merupakan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh guru.

Kompetensi tersebut diharapkan guru dapat melaksanakan tugas sebagai tenaga kependidikan yang profesional yaitu sebagai agen pembelajaran. Berikut penjelasan masing-masing kompetensi guru tersebut (Dwi Siswoyo, dkk, 2011: 130).

- 1) Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang pendidik berupa pemahaman, pengembangan potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran.
- 2) Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan pendidik berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- 3) Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
- 4) Kompetensi profesional yaitu kemampuan pendidik berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika dan pengembangan profesi.

Dalam memenuhi kompetensi-kompetensi standar guru, yang harus dimiliki sebagai pendidik profesional, profesi guru dan profesi dosen dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut (UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 7).

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.

- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Dapat disimpulkan bahwa guru merupakan agen pembelajaran. Guru dapat kita definisikan sebagai suatu profesi yang memiliki tugas atau pekerjaan mengajar, dengan memberikan ilmu pengetahuan kepada individu lain. Guru sebagai pendidik profesional dengan kompetensi yang menjadi dasar sebagai guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Guru juga harus mempunyai prinsip-prinsip dalam memenuhi kompetensi dasar tersebut. Diantaranya memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.

b. Peran Guru

Guru mengemban tugas sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 39 ayat 1, tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Sedangkan ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Suatu tugas pokok guru adalah menjadikan peserta didik mengetahui atau melakukan hal-hal dalam suatu cara yang formal. Ini berarti bahwa ia menstrukturisasi pengetahuan atau ketrampilan-ketrampilan dalam suatu cara yang sedemikian rupa sehingga menyebabkan peserta didik tidak hanya mempelajarinya melainkan juga mengingatnya dan melakukan sesuatu denganya (Dwi Siswoyo, dkk, 2011: 134).

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20, tugas guru adalah sebagai berikut.

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Berbagai macam peran guru yang begitu kompleks, dapat disimpulkan peran guru yang utama dalam mendidik peserta didik adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik.

3. Sertifikasi Guru

a. Pengertian Sertifikasi Guru

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional (UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1). Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa

seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.

Menurut Kusnandar (2009: 79), sertifikasi adalah pemberian sertifikat kompetensi atau surat keterangan sebagai pengakuan terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan setelah lulus uji kompetensi. Sertifikasi profesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi.

Sertifikasi guru merupakan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2012 tentang Sertifikasi bagi Guru Dalam Jabatan Pasal 1, maka sertifikasi bagi guru dalam jabatan yang selanjutnya disebut sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru.

Dapat disimpulkan bahwa program sertifikasi guru adalah suatu program yang dilakukan oleh pemerintah dibawah kuasa Dinas Pendidikan Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu dan hasil pendidikan di Indonesia, yang dilaksanakan melalui Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang terakreditasi dan

ditetapkan pemerintah dengan pemberian sertifikat kepada guru yang telah berhasil mengikuti program tersebut.

b. Tujuan dan manfaat Sertifikasi Guru

Departemen Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa tujuan sertifikasi guru sebagai berikut.

- 1) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru.
- 3) Meningkatkan proses dan hasil pendidikan.
- 4) Mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

Adapun manfaat sertifikasi guru sebagai berikut.

- 1) Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
- 2) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan guru.

Menurut Kusnandar (2009: 79) mengungkapkan tujuan dan manfaat sertifikasi guru. Tujuan sertifikasi guru adalah menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, peningkatan proses dan mutu hasil-hasil pendidikan dan peningkatan profesionalisme guru. Sedangkan manfaat sertifikasi guru adalah melindungi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang

dapat merusak citra profesi guru, melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional, menjaga lembaga penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Dapat diambil kesimpulan dari tujuan dan manfaat sertifikasi guru adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional dan mutu serta hasil pendidikan nasional yang dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidik profesional.

c. Kerangka Sertifikasi

Sertifikasi guru atau pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel serta berkeadilan (Kusnandar, 2009: 80).

Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2012 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan Pasal 2, sertifikasi dilaksanakan melalui pola.

- 1) Penilaian portofolio.
- 2) Pendidikan dan latihan profesi guru.
- 3) Pemberian sertifikat pendidik secara langsung.
- 4) Pendidikan profesi guru.

Berdasarkan pola sertifikasi penilaian portofolio menurut peraturan pemerintah, diikuti oleh guru dengan ketentuan sebagai berikut (Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2012 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan Pasal 3).

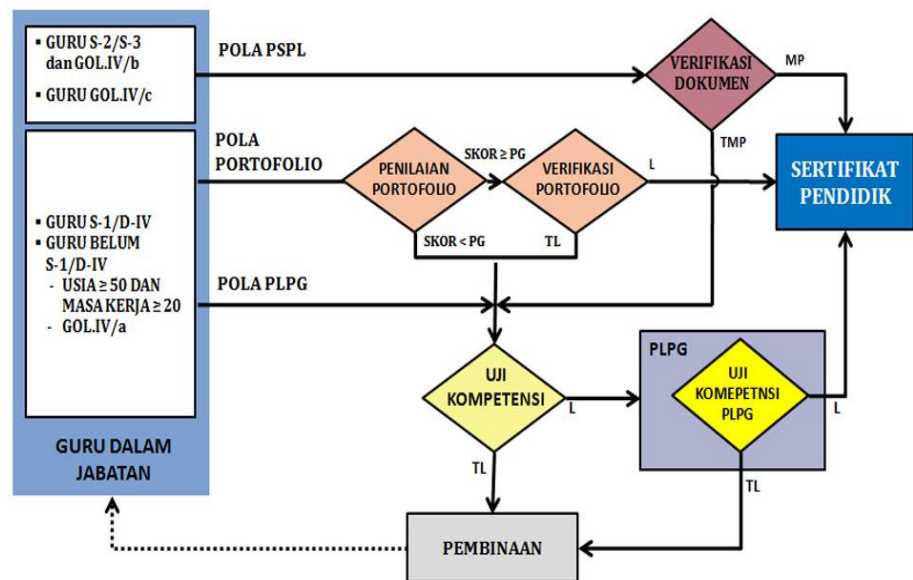
- 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV).
- 2) Belum memiliki kualifikasi akademik S-1 atau D-IV dengan syarat. (a) Mencapai usia 50 (lima puluh) tahun dan mempunyai pengalaman kerja 20 (dua puluh) tahun sebagai guru. (b) Mempunyai golongan IV/a, atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV-a.

Guru dalam jabatan yang yang memenuhi syarat kelulusan penilaian portofolio mendapat sertifikat pendidik. Guru dalam jabatan yang tidak memenuhi syarat kelulusan penilaian portofolio, dapat mengikuti Pendidikan Latihan dan Profesi Guru (PLPG) apabila lulus uji kompetensi awal (Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2012 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan Pasal 6).

Sertifikasi melalui pemberian sertifikat pendidik secara langsung diperuntukkan bagi guru yang sudah memiliki kualifikasi akademik S-2 atau S-3, dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau bidang studi yang relevan dengan mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran yang diampunya dengan golongan paling rendah IV/b atau yang memenuhi angka kredit

kumulatif setara dengan golongan IV/b, guru yang sudah mempunyai golongan paling rendah IV/c, atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/c (Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2012 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan Pasal 9).

Alur sertifikasi guru dalam jabatan tahun 2012 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur sertifikasi guru dalam jabatan tahun 2012 (sumber: Kemendiknas, 2012)

Alur sertifikasi guru dalam jabatan tahun 2012 mempunyai 3 (tiga) pola sertifikasi. Pola yang pertama yaitu pola Pemberian Sertifikat Pendidik secara Langsung (PSPL), sertifikasi ini bagi guru yang memiliki pendidikan S-2/S-3, golongan IV/b dan guru golongan IV/c. Pola sertifikasi yang kedua yaitu pola portofolio, sertifikasi bagi guru yang belum S-1/D-IV, memiliki umur lebih dari 50 tahun, masa kerja lebih dari 20 tahun dan golongan IV/a. Kemudian pola yang

ketiga adalah pola Pendidikan Latihan dan Profesi Guru (PLPG) yaitu sertifikasi bagi guru S-1/D-IV yang tidak memenuhi syarat pola portofolio.

Pelaksanaan sertifikasi guru tahun 2012, perubahan yang mendasar yaitu adanya Uji Kompetensi Awal (UKA) sebelum mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG).

4. Uji Kompetensi Awal (UKA)

Uji kompetensi awal (UKA) sebelum mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), merupakan salah satu bentuk upaya penjaminan mutu proses pelaksanaan sertifikasi guru.

Peraturan Pemerintah Nomor 5 tahun 2012 tentang Sertifikasi bagi Guru Dalam Jabatan Pasal 1 Nomor 4, uji kompetensi awal adalah uji kompetensi untuk menguji penguasaan guru terhadap kompetensi profesional dan pedagogik, dan diperuntukan bagi guru yang akan mengikuti sertifikasi guru dalam jabatan melalui pola PLPG.

Uji kompetensi awal (UKA) di amanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2012 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan Pasal 4, uji kompetensi awal diikuti oleh peserta sertifikasi yang memilih PLPG, tidak memenuhi syarat kelulusan penilaian portofolio, tidak memenuhi persyaratan untuk memperoleh sertifikat pendidik secara langsung.

Uji kompetensi awal dikoordinasikan oleh Konsorsium. Peserta yang lulus mengikuti uji kompetensi awal dapat mengikuti Pendidikan Latihan dan Profesi Guru (PLPG) dan peserta yang tidak lulus uji kompetensi awal tidak dapat mengikuti sertifikasi tahun berjalan kemudian dapat diusulkan menjadi peserta sertifikasi tahun berikutnya.

Pengertian Uji Kompetensi Awal (UKA) di atas, disimpulkan bahwa pemerintah melakukan penjaminan mutu proses pelaksanaan sertifikasi guru. Sertifikasi guru sebagai bukti dari pendidik yang profesional diharapkan mampu meningkatkan mutu dan hasil pendidikan.

a. Tujuan dan manfaat Uji Kompetensi Awal (UKA)

Uji kompetensi awal ini bertujuan untuk menetapkan akademik minimal peserta Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Sedangkan manfaat dari uji kompetensi awal juga dimaksudkan untuk meningkatkan dan memastikan kesiapan guru dalam mengikuti PLPG. Pelaksanaan uji kompetensi awal melibatkan berbagai instansi antara lain Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan (BPSDMP) dan Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP), Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota (Pedoman pelaksanaan uji kompetensi awal sertifikasi guru dalam jabatan tahun 2012).

Uji kompetensi awal (UKA) dilaksanakan untuk membangun budaya mutu dan untuk memastikan kelayakan guru dalam

melaksanakan tugas sesuai dengan standar yang ditetapkan. Uji kompetensi awal juga digunakan untuk mengukur kompetensi dasar guru yaitu kompetensi professional dan pedagogik (LPMP DIY, 2012).

Tujuan secara umum Uji Kompetensi Awal (UKA) dapat disimpulkan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan. Sedangkan secara khusus guru diharapkan dapat menjadi seorang pendidik yang memiliki kompetensi dasar sebagai tenaga profesional yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

b. Tes/soal Uji Kompetensi Awal (UKA)

Tes/soal uji kompetensi mempunyai kisi-kisi yang merujuk pada Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, Permendiknas Nomor 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus, untuk kompetensi pedagogik dan kompetensi professional (Pedoman pelaksanaan uji kompetensi awal sertifikasi guru dalam jabatan tahun 2012).

Kisi-kisi instrumen/soal dikembangkan dengan mengacu pada kurikulum program studi keahlian pada satuan pendidikan

(sekolah) yang relevan. Tes/soal uji kompetensi awal, kompetensi yang diukur adalah sebagai berikut.

- 1) Kompetensi pedagogik.
- 2) Kompetensi profesional (sesuai dengan mata pelajaran peserta uji kompetensi).

Spesifikasi Instrumen uji kompetensi awal yaitu 30% kompetensi pedagogik 70% kompetensi profesional. Waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan soal ujian adalah 120 menit. Bentuk soal adalah objektif tes jenis pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban.

Jumlah paket soal 2 (dua) paket soal untuk masing-masing mapel, proporsi kesukaran butir soal dibuat seimbang antara butir soal yang mudah dan butir soal yang sukar. Perbandingannya adalah 25% mudah, 50% sedang dan 25% sukar. Butir-butir soal harus representatif terhadap kompetensi yang akan diukur sesuai karakteristik mata pelajaran (Pedoman pelaksanaan uji kompetensi awal sertifikasi guru dalam jabatan tahun 2012).

c. Mekanisme pelaksanaan Uji Kompetensi Awal (UKA)

1) Persiapan

Pembentukan Panitia Penyelenggara UKA terdiri atas panitia tingkat nasional (BPSDMP-PMP), panitia tingkat provinsi (LPMP), panitia tingkat kabupaten/kota (dinas pendidikan), dan pengendalian mutu (LPTK). Koordinator kabupaten/kota terdiri dari unsur Dosen pada LPTK penyelenggara sertifikasi guru yang

ditetapkan oleh Dekan pada Fakultas yang bersangkutan (Buku 5 panduan UKA tahun 2012).

Koordinator Lokasi ditetapkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/kota selaku ketua panitia UKA di kabupaten/kota. Koordinator lokasi adalah Kepala Sekolah yang sekolahnya menjadi lokasi pelaksanaan UKA. Lokasi UKA ditentukan oleh dinas pendidikan kabupaten/kota. Penetapan lokasi UKA mempertimbangkan keterjangkauan oleh peserta, kelayakan dan daya tampung dan keamanan. Lokasi UKA minimal terdiri dari 9 (sembilan) Ruang (Buku 5 panduan UKA tahun 2012).

Pengawas ruang ditetapkan oleh Kepala Dinas Kabupaten/Kota. Unsur yang ditunjuk dan ditetapkan sebagai pengawas ruang adalah pengawas sekolah pada dinas pendidikan kabupaten/kota yang sudah memiliki sertifikat pendidik, kepala sekolah/wakil kepala sekolah/guru senior yang sudah bersertifikat pendidik dan telah memiliki golongan/ruang minimal IIIc, staf dinas pendidikan kabupaten/kota yang memiliki golongan/ruang minimal IIIc (Buku 5 panduan UKA tahun 2012).

Kelengkapan UKA yang disediakan oleh peserta UKA diantaranya menyediakan kelengkapan pensil 2B, karet penghapus, alas tulis (bila tidak dimungkinkan adanya meja), format A1, identitas diri yang sah (KTP/SIM/Paspor). Sedangkan panitia kabupaten/kota harus menyiapkan kelengkapan daftar hadir peserta

rangkap dua, berita acara pelaksanaan UKA per ruang ujian rangkap dua, berita acara pelaksanaan UKA untuk tingkat kabupaten/kota, gunting/*cutter* sebanyak ruang ujian, *ballpoint* bertinta hitam sebanyak ruang ujian, lem (untuk menyegel amplop LJK), tanda pengenalan pengawas (Buku 5 panduan UKA tahun 2012).

Pemberitahuan peserta UKA dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/kota sekurang-kurangnya tujuh hari sebelum pelaksanaan UKA melalui surat resmi, pengumuman (papan pengumuman dan/atau internet), atau alat komunikasi lain (Buku 5 panduan UKA tahun 2012).

Dari uraian di atas persiapan pelaksanaan Uji Kompetensi Awal meliputi panitia penyelenggara, koordinasi lokasi, pengawas ruang, fasilitas/perlengkapan, dan pemberitahuan peserta UKA. Komponen-komponen tersebut diharapkan dapat melaksanakan sesuai dengan tugasnya masing-masing untuk mengoptimalkan pelaksanaan Uji Kompetensi Awal (UKA).

2) Pelaksanaan

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan UKA dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia. Pelaksanaan Uji Kompetensi Awal (UKA) berlangsung pada bulan Februari tahun 2012. UKA dilaksanakan disekolah yang ditetapkan oleh koordinasi lokasi

yang ditunjuk oleh koordinasi kabupaten/kota (Buku 5 panduan UKA tahun 2012).

Tata tertib pelaksanaan UKA harus dipenuhi oleh semua peserta UKA. Tata tertib tersebut diantaranya peserta menunjukkan Format A1 dan kartu identitas diri (KTP/SIM/Paspor) yang sah dan masih berlaku kepada pengawas ruang, peserta dilarang membawa alat komunikasi elektronik, tas, buku, dan catatan dalam bentuk apapun ke meja ujian, melengkapi kelengkapan administrasi sebagai peserta UKA dan menaati semua tata tertib selama pelaksanaan UKA berlangsung (Buku 5 panduan UKA tahun 2012).

Pengawasan pelaksanaan UKA menerima penjelasan dan pengarahan dari koordinator lokasi atau panitia penyelenggara UKA yang diberi tugas menjaga ketertiban dan ketenangan suasana sekitar ruang ujian, memberi peringatan dan sanksi kepada peserta yang melakukan kecurangan, melarang orang memasuki ruang UKA selain peserta ujian, mengambilkan naskah pengganti bagi peserta yang naskah soalnya rusak, cacat atau tidak lengkap, mencatat kejadian-kejadian khusus, antara lain peserta yang berbuat curang (Buku 5 panduan UKA tahun 2012).

Pengepakan dan pengiriman hasil UKA, dari penyelenggara UKA tingkat lokasi (koordinator lokasi) mengumpulkan LJK (lembar jawaban komputer) yang telah disegel

oleh pengawas ruang, kemudian diserahkan kepada koordinator kabupaten/kota. Penyelenggara UKA tingkat kabupaten/kota mengirimkan LJK ke penyelenggara tingkat provinsi/Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Penyelenggara UKA tingkat provinsi/ Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) mengirimkan LJK ke Pusat Pengembangan Program Profesi Pendidik (Pusbangprodik) selanjutnya Pusbangprodik menyerahkan LJK (lembar jawaban komputer) ke pusat penilaian pendidikan (Puspendik) untuk dilakukan pemindaian (*scan*) dan analisis hasil UKA (Buku 5 panduan UKA tahun 2012).

Pengamanan selama pelaksanaan UKA menjadi tanggung jawab koordinator kabupaten/kota, koordinator lokasi dan pengawas ruang. Setelah selesai ujian, soal dan LJK (lembar jawaban komputer) dibawa kembali ke Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) oleh koordinator kabupaten/kota. Soal yang telah digunakan disimpan di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) dan LPMP segera menyerahkan LJK (lembar jawaban komputer) ke Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan (BPSDMP) dan Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP). Pengamanan lokasi UKA dapat melibatkan petugas keamanan yang ditunjuk oleh panitia kabupaten/kota (Buku 5 panduan UKA tahun 2012).

Pemusnahan soal UKA dilakukan penyelenggara tingkat provinsi (LPMP) disertai dengan berita acara pemusnahan soal paling lambat 1 (satu) hari setelah pelaksanaan UKA (Buku 5 panduan UKA tahun 2012).

Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan UKA dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai penanggung jawab kendali mutu UKA pada setiap kabupaten/kota yang ada di wilayah rayon Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) tersebut. Tim pemantau UKA terdiri atas unsur sebagai berikut. (1) Tim pemantau tingkat pusat dari BPSDMP, PMP dan KSG (Konsorsium Sertifikasi Guru). (2) Tim Pemantau tingkat provinsi dari LPMP, LPTK dan Organisasi Profesi (Buku 5 panduan UKA tahun 2012).

Sanksi peserta yang melanggar tata tertib diberi peringatan oleh pengawas ruang. Apabila peserta telah diberi peringatan dan tidak mengindahkan peringatan tersebut, maka pengawas ruang mencatat dan mengusulkan peserta tersebut untuk dinyatakan gagal ujian dan dibuatkan berita acara. Pengawas ruang yang melanggar tata tertib atau ketentuan panduan dibebastugaskan dari pengawas ruang dan diganti oleh yang lain (Buku 5 panduan UKA tahun 2012).

Penanganan kasus khusus peserta UKA yang tidak dapat menunjukkan identitas diri tidak diperkenankan mengikuti UKA.

Diberikan kesempatan untuk mengikuti pada UKA susulan dengan menunjukkan identitas diri. Peserta yang identitas dirinya tidak jelas atau meragukan, maka pengawas ruang bersama dengan koordinasi lokasi dapat menggunakan informasi lain untuk memastikan status peserta tersebut dan dituangkan dalam berita acara (Buku 5 panduan UKA tahun 2012).

3) Pengumuman hasil Uji Kompetensi Awal (UKA)

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan (BPSDMP) dan Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP) memvalidasi dan mengirim hasil analisis UKA yang dilakukan pusat penilaian pendidikan (Puspendik) kepada dinas pendidikan kabupaten/kota. Selanjutnya dinas pendidikan kabupaten/kota mengumumkan hasil UKA kepada para guru peserta UKA.

Uraian tentang Uji Kompetensi Awal (UKA) di atas, dalam penelitian ini tujuan, manfaat, penyelenggara, tes/soal, fasilitas dan mekanisme pelaksanaan Uji Kompetensi Awal (UKA) digunakan sebagai indikator instrumen dari variabel Uji Kompetensi Awal (UKA).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini merujuk dari berbagai penelitian yang relevan untuk mendukung dan memperkuat penelitian ini dilakukan, diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mengsusriwati (2012) yang berjudul “Persepsi Guru SMAN Terhadap Program Sertifikasi Guru di Kecamatan XIII Kota Kampar”. Sampel dalam penelitian ini adalah 34 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat persepsi guru SMAN terhadap program sertifikasi guru di Kecamatan XIII Kota Kampar ditinjau dari aspek kualifikasi peserta sertifikasi penilaian uji kompetensi awal adalah sebagian besar responden 54,41% dikategorikan setuju. Ditinjau dari aspek hasil penilaian uji kompetensi PLPG yang belum mencukupi angka minimal kelulusan adalah sebagian besar responden 59,48% dikategorikan setuju. Dilihat dari aspek hasil penilaian uji kompetensi yang mencukupi angka minimal kelulusan adalah sebagian besar responden 62,74% dikategorikan sangat setuju. Dan ditinjau dari aspek tujuan dan manfaat sertifikasi guru adalah sebagian besar responden 58,82% dikategorikan setuju terhadap tujuan dan manfaat sertifikasi guru.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Masyharuddin (2008) yang berjudul “Persepsi Guru tentang Sertifikasi Pendidik terhadap Minat Studi Lanjut Di Lembaga Pendidikan Tinggi Islam”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian

ini adalah mahasiswa program diploma II STAIN Kudus, pengambilan sampel dengan teknik random sampling yang berjumlah 76 orang, pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis yang digunakan menggunakan analisis statistik deskriptif dan teknik inferensial. Hasil penelitian bahwa informasi tentang sertifikasi guru dari 76 responden, jumlah frekuensi terbanyak sebesar 75 responden (98%) adalah tahu dan 1 responden tidak tahu (1,3%). Sedangkan persepsi guru tentang sertifikasi dari 76 responden mengatakan sangat setuju 17 responden (22,4%) dan setuju 59 responden (77,6%). Dengan demikian dapat dikatakan sebagian besar guru tidak keberatan adanya program sertifikasi guru, sebagai bentuk peningkatan kualitas profesi keguruan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Niken Ayu Larasati (2012) yang berjudul “Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Praktik KKN-PPL Universitas Negeri Yogyakarta Di SMK Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yang diisi oleh responden yaitu seluruh guru pembimbing sebanyak 26 guru. Hasil penelitian ini persepsi guru pembimbing terhadap pelaksanaan proses pembelajaran mahasiswa praktik KKN-PPL Universitas Negeri Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori sedang dengan total persentase dalam kategori tinggi dan kategori sedang 73,08%, sedangkan sebanyak 26,92% termasuk dalam kategori rendah.

C. Kerangka Berfikir

Setiap orang mempunyai kecenderungan berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya dan kemudian memberikan informasi/tanggapan.

Pelaksanaan Uji Kompetensi Awal (UKA) sebelum mengikuti pendidikan latihan dan profesi guru (PLPG) merupakan salah satu bentuk upaya penjaminan mutu proses pelaksanaan sertifikasi guru. Uji kompetensi awal ini bertujuan untuk menetapkan akademik minimal peserta pendidikan latihan dan profesi guru (PLPG). Uji kompetensi awal dimaksudkan untuk meningkatkan dan memastikan kesiapan guru dalam mengikuti pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG).

Selama terjadinya proses interaksi tersebut munculah berbagai persepsi tentang adanya Uji Kompetensi Awal (UKA) sebelum PLPG. Persepsi guru SMK N 2 Depok terhadap Uji Kompetensi Awal (UKA) adalah bagaimana guru SMK N 2 Depok menanggapi tentang adanya Uji Kompetensi Awal (UKA). Faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap objek/target persepsi yaitu sikap, motif, *interest* (perhatian), pengalaman masa lalu dan ekspektasi/harapan. Karena hal tersebut dimungkinkan persepsi antara guru satu dengan yang lain berbeda-beda.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana tanggapan guru SMK N 2 Depok terhadap Uji Kompetensi Awal (UKA), baik guru yang sudah mengikuti UKA maupun yang belum mengikuti UKA dan apakah terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara guru yang sudah mengikuti UKA dengan guru yang belum mengikuti UKA terhadap UKA. Untuk mengungkap tanggapan guru SMK N 2 Depok terhadap UKA, peneliti menentukan tujuan, manfaat, penyelenggara, uji/tes, fasilitas dan mekanisme pelaksanaan UKA digunakan sebagai indikator penyusunan instrumen.

D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian

1. Pertanyaan penelitian
 - a. Bagaimana persepsi guru SMK N 2 Depok yang sudah mengikuti uji kompetensi awal terhadap uji kompetensi awal (UKA)?
 - b. Bagaimana persepsi guru SMK N 2 Depok yang belum mengikuti uji kompetensi awal terhadap uji kompetensi awal (UKA)?
2. Hipotesis penelitian
 - a. Terdapat perbedaan persepsi antara guru SMK N 2 Depok yang sudah mengikuti UKA dengan yang belum mengikuti UKA terhadap uji kompetensi awal (UKA).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Digunakan pendekatan kuantitatif karena data yang didapat berhubungan dengan angka yang memungkinkan digunakan teknik analisis statistik. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik inferensial digunakan untuk melakukan uji hipotesis, melihat signifikansi perbedaan dan pengambilan kesimpulan dilakukan berdasarkan pengolahan data dengan metode statistik.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru. Subjek ditujukan pada tenaga pendidik semua jurusan di SMK N 2 Depok Yogyakarta.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semua jurusan SMK N 2 Depok Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan 10 Desember 2012 - 9 Januari 2013.

B. Definisi Operasioanal

Uji Kompetensi Awal (UKA) dimaksudkan untuk meningkatkan dan memastikan kesiapan guru dalam mengikuti pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG). Persepsi dalam penelitian ini adalah tanggapan seseorang setelah mengamati, memberikan kesan, menanggapi objek disekitar mereka dengan alat indera. Persepsi berhubungan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya.

Persepsi guru SMK N 2 Depok terhadap Uji Kompetensi Awal (UKA) ini adalah bagaimana guru SMK N 2 Depok menilai dan menanggapi Uji Kompetensi Awal (UKA) dengan indikator manfaat UKA, tujuan UKA, penyelenggara UKA, uji/tes UKA, fasilitas UKA dan mekanisme pelaksanaan UKA. Persepsi dapat berupa persepsi baik (positif) maupun persepsi kurang baik (negatif). Setiap guru mempunyai persepsi yang berbeda-beda, baik itu penilaian yang baik maupun kurang baik. Mengukur persepsi, sikap dan pendapat seseorang/sekelompok orang terhadap Uji Kompetensi Awal (UKA) digunakan kuesioner/angket menggunakan skala pengukuran likert, yang merupakan jenis data interval.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru tenaga pendidik di SMK N 2 Depok Yogyakarta yang berjumlah 162 guru.

2. Sampel Penelitian

Penelitian ini akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling*, dikarenakan populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Hal ini dikarenakan ada dua proporsi dalam sampel yaitu guru yang sudah mengikuti UKA dan guru yang belum mengikuti UKA. Penentuan jumlah sampel berdasarkan proporsi, dalam penelitian ini mengacu dari Issac & Michael (Suharsimi Arikunto, 2010: 179) dengan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{x^2 NP (1 - P)}{d^2(N - 1) + x^2 P(1 - P)}$$

Keterangan:

- S = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- P = proporsi dalam populasi (0.50)
- d = ketelitian (5% = 0.05)
- χ^2 = harga tabel chi-kuadrat = 1 (3.841)

Rumus di atas diperoleh jumlah sampel sebanyak 114,38 ~ 114 guru dari semua jurusan di SMK N 2 Depok. Dengan proporsi guru yang sudah dan yang belum mengikuti UKA sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah populasi dan sampel penelitian

No	Guru SMK N 2 Depok	Jumlah populasi	Pengambilan sampel	Jumlah sampel
1	Guru yang sudah UKA	40	$n_1 = 40/162 \times 114 = 28,14$	28
2	Guru yang belum UKA	122	$n_1 = 122/162 \times 114 = 85,85$	86
Jumlah Populasi		162	Jumlah sampel semua guru	114

Perhitungan sampel di dapat sebanyak 114 guru, baik yang sudah maupun yang belum mengikuti UKA. Tetapi dalam penelitian ini didapat responden yang sudah UKA 34 responden dan yang belum UKA 88 responden, sehingga jumlah keseluruhan 122 responden dijadikan sampel.

D. Metode Pengumpulan Data

Angket atau kuesioner digunakan dalam pengambilan data penelitian ini. Angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Kuesioner/angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui seseorang tentang keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan dan sikap/pendapatnya terhadap uji kompetensi awal (UKA). Angket/kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data persepsi guru SMK N 2 Depok terhadap Uji Kompetensi Awal (UKA).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah lembar angket atau kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini dipandang dari cara menjawab merupakan kuesioner tertutup, karena sudah disediakan jawabanya sehingga responden tinggal memilih.

Kuesioner dalam penelitian ini dipandang dari bentuknya adalah *rating-scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan. Tingkatan-tingkatan jawaban pernyataan kuesioner digunakan skala *likert* yang telah dilengkapi dengan empat (4) alternatif jawaban untuk setiap pernyataan.

Alternatif jawaban tersebut apabila responden memberikan jawabannya atau tanda sebagai berikut.

Sangat setuju : skor 4

Setuju : skor 3

Kurang setuju : skor 2

Tidak setuju : skor 1

Kisi-kisi kuesioner atau angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi kuesioner atau angket Uji Kompetensi Awal (UKA)

Variabel	Indikator	Nomor Butir
Uji Kompetensi Awal (UKA)	Manfaat UKA	1,2,3,4
	Tujuan UKA	5,6,7,8
	Penyelenggara UKA	9,10,11,12
	Uji/tes UKA	13,14,15,16,17
	Fasilitas UKA	18,19,20,21
	Mekanisme pelaksanaan UKA	22,23,24,25

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Langkah pembuatan instrumen yaitu dengan membuat kisi-kisi pertanyaan, yang telah ditetapkan pada setiap indikator, kemudian kisi-kisi tersebut digunakan untuk menyusun item pertanyaan. Setiap item pertanyaan kemudian diujikan ke para ahli (*experts judgement*). Cara tersebut dilakukan dengan meminta pertimbangan para ahli untuk memeriksa dan mengevaluasi instrumen secara sistematis. Hasil *expert judgement* perbaikan kalimat yang tidak komunikatif dan penambahan indikator serta butir pertanyaan dari manfaat UKA, mekanisme pelaksanaan UKA, penyelenggara UKA.

Uji validitas item menunjukkan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total). Dalam menentukan layak atau tidaknya

suatu item yang digunakan, biasanya digunakan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5%, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total (Joko Sulisty, 2010: 40).

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi 5%. Menurut Sugiyono (2011: 134) syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r > 0,30$. Jadi korelasi butir soal dengan skor total kurang dari 0,30 ($< 0,30$), maka butir soal dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas ini menggunakan *Bivariate Pearson* (korelasi product-moment pearson) menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS 17 for windows.

Hasil analisis didapat nilai skor item dengan skor total item. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai $r 0,30$. Butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir nomor 18 dengan koefisien korelasi 0,834 dan butir paling rendah adalah nomor 24 dengan koefisien korelasi 0,521. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut berkorelasi signifikan dengan skor/ dinyatakan valid (data hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5).

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan instrumen pada tingkat keterandalan tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Apabila instrumennya sudah baik dan dapat dipercaya (*reliable*) maka berapa kalipun diambil pada waktu yang berbeda dan pada subjek yang sama, tetap akan sama hasilnya.

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas penelitian ini adalah metode *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui konsistensi alat ukur (instrumen). Metode ini sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala atau skor rentang (Joko Sulistyono, 2010: 46). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS 17.0 for windows*.

Tabel 3. Interpretasi nilai r

Besarnya r	Interpretasi
Antara 0.800 sampai dengan 1.000	Sangat Tinggi
Antara 0.600 sampai dengan 0.799	Tinggi
Antara 0.400 sampai dengan 0.599	Cukup
Antara 0.200 sampai dengan 0.399	Rendah
Antara 0.000 sampai dengan 0.199	Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2010: 276)

Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien keandalan sebesar 0,6 atau lebih dan sebaliknya apabila koefisien $< 0,6$ maka instrumen tersebut tidak reliabel. Adapun ringkasan hasil uji reliabilitas tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.950	25

Berdasarkan hasil analisis tersebut didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,950 (Tabel 4). Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel dan berada dalam kategori sangat tinggi dengan melihat interpretasi nilai *r* (Tabel 3). Instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel karena hasil koefisien instrumen yaitu $0,950 > 0,6$ (data hasil uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5).

G. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif. Untuk mendeskripsikan data penelitian digunakan mean ideal dan standar deviasi ideal/simpangan baku ideal sebagai acuan kriteria. Data kuantitatif dalam sebaran skor tiap variabel, diklasifikasikan dalam bentuk tabel distribusi untuk melihat kecenderungan masing-masing skor dengan cara menggunakan mean ideal (*M_i*) dan standar deviasi ideal (*SD_i*) dari subjek penelitian. Dari harga-harga tersebut dapat dikategorikan dalam lima klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 5. Kategori kecenderungan

Mi + 1,5 SDi keatas	Sangat Baik
Mi +0,5 SDi s/d <Mi + 1,5 SDi	Baik
Mi – 0,5 SDi s/d <Mi+ 0,5 SDi	Sedang
Mi – 1,5 SDi s/d <Mi – 0,5 SDi	Kurang
Kurang dari Mi – 1,5 SDi	Sangat Kurang

Saifuddin Azwar (2007: 108)

Kategori tersebut disusun dengan menggunakan skor ideal dari instrumen, dengan formulasi sebagai berikut.

$Mi = 1/2$ (nilai maksimum + nilai minimum)

$SDi = 1/6$ (nilai maksimum – nilai minimum)

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan bantuan komputer dengan program SPSS 17.0 *for windows* (*Statistical Package for Social Scince*).

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, pengujianya dengan parameter mean dan standar deviasi dalam SPSS 17.0 *for windows* (Joko Sulisty, 2010:101).

Dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), untuk mengidentifikasi bahwa sampel diambil dari populasi berdistribusi normal adalah jika nilai signifikansi (Asym Sig.2-tailed) lebih dari 0,05

(Sig. > 0,05). Tetapi jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (Joko Sulisty, 2010: 52).

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan metode *Levene* bantuan komputer dengan program SPSS 17.0 *for windows* (*Statistical Package for Social Science*). Varians pada setiap kelompok dikatakan data adalah sama (homogen) jika nilai p value (Sig.) > 0,05 dan sebaliknya varians dikatakan tidak homogen jika nilai Sig. < 0,05.

c. Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis yaitu :

- a. Terdapat perbedaan persepsi guru SMK N 2 Depok yang sudah mengikuti UKA dengan yang belum mengikuti UKA terhadap Uji Kompetensi Awal (UKA).

Pengujian hipotesis komparatif dua sampel dengan jumlah kedua sampel tidak sama ($n_1 = 34$ dan $n_2 = 88$) digunakan Uji-t (t-test). Tetapi varian ke dua sampel homogen atau tidak, maka perlu diuji homogenitas variannya. Uji-t ini dilakukan jika data antara variabel yang satu tidak berkaitan/independen (Joko Sulisty, 2010: 86). Uji-t dalam penelitian ini menggunakan metode *independent samples t-test* dalam SPSS 17.0 *for windows*.

Pengujiannya dengan (taraf signifikan 5%) membandingkan nilai sig.(2-tailed) dengan 0,05 dan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada uji dua pihak (2-tailed). Apabila nilai sig.(2-tailed) kurang dari 0,05 (sig.< 0,05) maka dapat dikatakan terdapat perbedaan. Dan apabila t_{hitung} lebih besar atau sama dengan dari t_{tabel} dengan dk. $n_1=34$ dan $n_2=88$ pada taraf signifikansi 5% uji dua pihak ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka dapat dikatakan terdapat perbedaan secara signifikan pada taraf signifikansi 5%.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi persepsi guru yang sudah mengikuti UKA terhadap Uji Kompetensi Awal (UKA) dan persepsi guru yang belum mengikuti UKA terhadap Uji Kompetensi Awal (UKA). Persepsi guru terhadap UKA tersebut meliputi manfaat UKA, Tujuan UKA, Penyelenggara UKA, Uji/ tes UKA, Fasilitas UKA dan mekanisme pelaksanaan UKA.

Data penelitian diperoleh menggunakan instrumen angket (kuesioner). Responden dalam penelitian ini berjumlah 122 responden, dari jumlah populasi sebanyak 162 responden. Pengambilan data penelitian di SMK N 2 Depok Yogyakarta, menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata/mean (M), modus (Mo), median (Me), standar deviasi (SD), maximum (Max) dan minimum (Min).

Tabel 6. Analisis deskriptif penelitian

	Guru yang sudah UKA	Guru yang belum UKA
Mean	71,41	66,34
Median	74	68
Mode	74	74
Std. Deviation	8,05	12,4
Varians	64,85	153,76
Range	40	49
Minimum	44	39
Maximum	84	88
Sum	2428	5838

Kemudian disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari kecenderungan masing-masing sampel. Berikut hasil pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS 17.0 for windows*:

1. Persepsi guru yang sudah mengikuti UKA terhadap UKA

Kuesioner pada persepsi guru yang sudah mengikuti UKA terhadap UKA ditinjau dari aspek manfaat UKA, tujuan UKA, penyelenggara UKA, Uji/ tes UKA, fasilitas UKA dan mekanisme pelaksanaan UKA yang terdiri dari 25 butir pernyataan dengan empat (4) alternatif jawaban.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari responden guru SMK N 2 Depok yang sudah mengikuti UKA mempunyai nilai minimum 44 dan nilai maksimum 84 dengan rentang nilai 40. Hasil perhitungan statistik terhadap data penelitian, diperoleh harga rerata (mean) = 71,41, median (Me) = 74, modus (Mo) = 74, varians = 64,85 dan standar diviasi (SD) = 8,05.

Berikut adalah perhitungan persepsi guru yang sudah mengikuti UKA terhadap UKA.

Tabel 7. Perhitungan deskriptif persepsi guru yang sudah UKA

N	Mean	Median	Modus	Std. Dev.	Varian	Range	Min.	Maks.	Jml
34	71,41	74	74	8,05	64,85	40	44	84	2428

Instrumen untuk persepsi guru yang sudah mengikuti UKA terhadap UKA memiliki butir valid sebanyak 25 butir pernyataan. Sehingga diperoleh skor ideal tertinggi adalah $25 \times 4 = 100$ dan skor ideal terendah adalah $25 \times 1 = 25$. Mean ideal (Mi) adalah $\frac{1}{2} (100 + 25) = 62,5$ sedangkan standar deviasi ideal/ simpangan baku ideal (SDi) adalah $\frac{1}{6} (100 - 25) = 12,5$.

Hasil perhitungan rerata ideal dan standar deviasi/ simpangan baku ideal dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil perhitungan rerata dan simpangan baku

Nilai ideal tertinggi	Nilai ideal terendah	Rerata ideal (Mi)	Standar deviasi (SDi)
100	25	62,5	12,5

Data persepsi guru yang sudah mengikuti UKA terhadap UKA berdasarkan angket sebanyak 25 butir dengan jumlah responden 34 guru. Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 17 *for windows* diperoleh hasil mean sebesar 71,41.

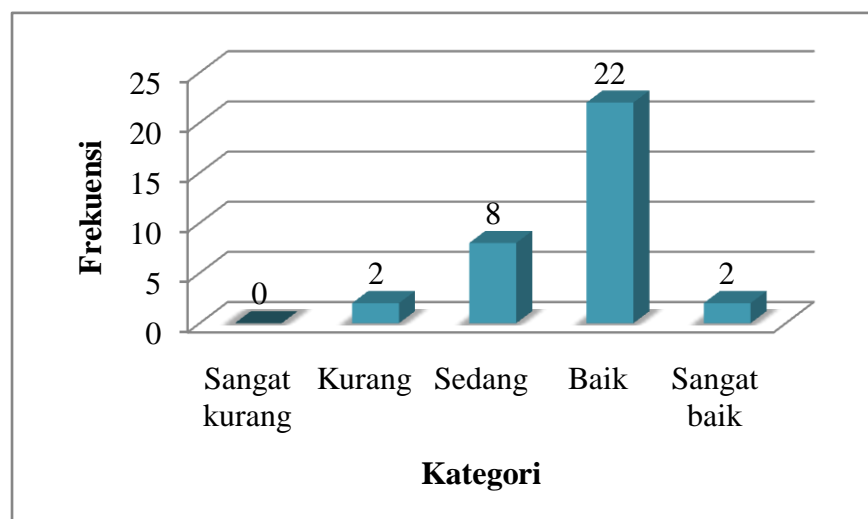
Hasil perhitungan kecenderungan dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 9. Kecenderungan persepsi guru yang sudah mengikuti UKA

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	25 - 43	Sangat kurang	-	-
2	44 - 55	Kurang	2	6%
3	56 - 68	Sedang	8	23%
4	69 - 80	Baik	22	65%
5	81 - 100	Sangat baik	2	6%
Jumlah			34	100%

Berdasarkan tabel perhitungan distribusi data diatas menunjukkan bahwa persepsi guru yang sudah mengikuti UKA terhadap UKA memiliki kategori sangat baik 6%, kategori baik 65%, kategori sedang 23% dan kategori kurang 6% (perhitungan kecenderungan skor selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8).

Diagram batang dari kecenderungan persepsi guru yang sudah UKA.



Gambar 2. Diagram batang kecenderungan guru yang sudah UKA

2. Persepsi guru yang belum mengikuti UKA terhadap UKA

Kuesioner pada persepsi guru yang sudah mengikuti UKA terhadap UKA ditinjau dari aspek manfaat UKA, tujuan UKA, penyelenggara UKA, Uji/ tes UKA, fasilitas UKA dan mekanisme pelaksanaan UKA yang terdiri dari 25 butir pernyataan dengan empat (4) alternatif jawaban.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari responden guru SMK N 2 Depok yang belum mengikuti UKA mempunyai nilai minimum 39 dan nilai maksimum 88 dengan rentang nilai 49. Hasil perhitungan statistik terhadap data induk penelitian, diperoleh harga rerata (mean) = 66,34 median (Me) = 68, modus (Mo) = 74, varians = 153,76 dan standar deviasi (SD) = 12,4.

Berikut adalah perhitungan persepsi guru yang belum mengikuti UKA terhadap UKA.

Tabel 10. Perhitungan deskriptif persepsi guru yang belum UKA

N	Mean	Median	Modus	Std. Dev.	Varian	Range	Min.	Maks.	Jml
88	66,34	68	74	12,4	153,76	49	39	88	5838

Instrumen untuk persepsi guru yang belum mengikuti UKA terhadap UKA memiliki butir valid sebanyak 25 butir pernyataan, sehingga diperoleh skor ideal tertinggi adalah $25 \times 4 = 100$ dan skor ideal terendah adalah $25 \times 1 = 25$. Mean ideal (Mi) adalah $\frac{1}{2} (100 + 25) = 62,5$, sedangkan standar deviasi/simpangan baku ideal (SDi) adalah $\frac{1}{6} (100 - 25) = 12,5$.

Hasil perhitungan rerata ideal (Mi) dan standar deviasi/simpangan baku ideal (SDi) dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil perhitungan rerata dan simpangan baku

Nilai ideal tertinggi	Nilai ideal terendah	Rerata ideal (Mi)	Standar deviasi (SDi)
100	25	62.5	12.5

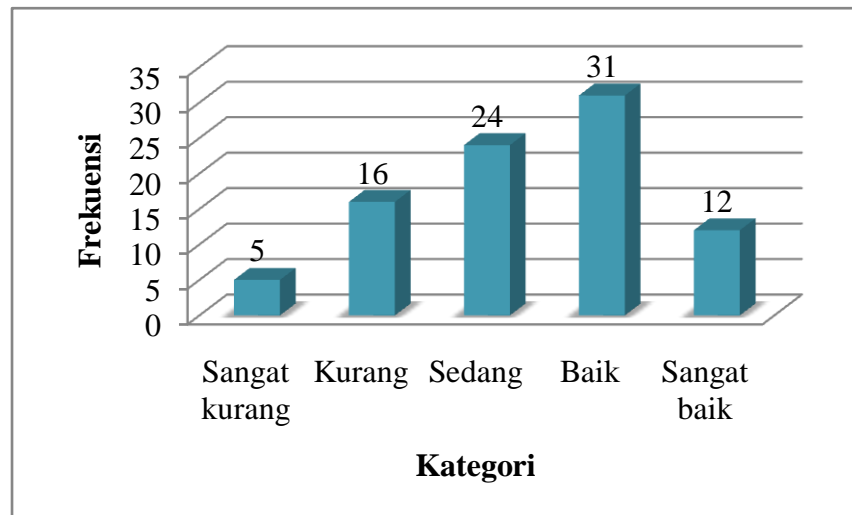
Data persepsi guru yang belum mengikuti UKA terhadap UKA berdasarkan angket sebanyak 25 butir dengan jumlah responden 88 guru. Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 17 *for windows* diperoleh hasil mean sebesar 66,34.

Tabel 12. Kecenderungan persepsi guru yang belum mengikuti UKA

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	25 - 43	Sangat kurang	5	6%
2	44 - 55	Kurang	16	18%
3	56 - 68	Sedang	24	27%
4	69 - 80	Baik	31	35%
5	81 - 100	Sangat baik	12	14%
Jumlah			88	100%

Berdasarkan tabel perhitungan distribusi data diatas menunjukkan bahwa persepsi guru yang belum mengikuti UKA terhadap UKA memiliki kategori sangat baik 14%, kategori baik 35%, kategori sedang 27%, kategori kurang 18% dan kategori sangat kurang 6% (perhitungan kecenderungan skor selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8).

Diagram batang dari kecenderungan persepsi guru yang belum UKA.



Gambar 3. Diagram batang kecenderungan guru yang belum UKA

B. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* pada SPSS 17 pada taraf signifikansi 5%. Variabel yang di uji adalah uji kompetensi awal. Uji kompetensi awal meliputi guru yang sudah mengikuti UKA dan guru yang belum mengikuti UKA. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig.} > 0,05$) maka berarti distribusi frekuensi variabel tersebut berdistribusi normal dan demikian sebaliknya. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sudah UKA	Belum UKA
N		34	88
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	71,41	66,34
	Std.	8,053	12,400
	Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute	,214	,129
	Positive	,156	,077
	Negative	-,214	-,129
Kolmogorov-Smirnov Z		1,249	1,213
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088	,105

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel *one-sample kolmogorov-smirnov test* didapat masing-masing nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,088 (sudah UKA) dan 0,105 (belum UKA) yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena kedua nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $> 0,05$.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians sampel homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan bantuan SPSS 17 *for windows*. Pada taraf signifikansi 0,05 data dikatakan homogen apabila nilai Sig. Uji homogenitas lebih besar dari 0,05. Berikut hasil uji homogenitas menggunakan program SPSS 17 *for windows*.

Tabel 14. Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
persepsi	Based on Mean	11,909	1	120	,001

Tabel 13 dapat diketahui bahwa besarnya angka *Levene Statistic* (nilai F) adalah 11,909. Probabilitas atau signifikansinya adalah 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak homogen. Karena itu (hasil data tidak homogen) uji-t yang digunakan adalah uji-t yang tidak mensyaratkan varians antar kelompok yang dibandingkan homogen (varian sama). Uji-t digunakan *Independent Sample Test* dengan bantuan SPSS 17 *for windows*.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik uji t-test untuk menguji perbedaan.

Pengujian hipotesis menggunakan t-test, langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Menentukan model hipotesis

H0 : Tidak terdapat perbedaan persepsi antara guru yang sudah mengikuti UKA dan yang belum mengikuti UKA.

H1 : Terdapat perbedaan persepsi antara guru yang sudah mengikuti UKA dan yang belum mengikuti UKA.

2. Menyatakan jumlah masing-masing sampel

a. Guru yang sudah mengikuti UKA : 34 guru

b. Guru yang belum mengikuti UKA : 88 guru

3. Menghitung statistik dengan t-test

Perhitungan t-test menggunakan bantuan komputer dengan program

SPSS 17 *for window*:

Tabel 15. Hasil uji t

Independent Samples Test

		T-test for Equality of Means						
							95% Confidence Interval of the Difference (Diff.)	
		t	Df	Sig. (2 tailed)	Mean Diff.	Std. Error Diff.	Lower	Upper
Persepsi	Equal variances assumed	2,208	120	,029	5,071	2,296	,524	9,617
	Equal variances not assumed	2,652	91,899	,009	5,071	1,912	1,274	8,868

4. Menentukan level signifikasi

Pengujian ini menggunakan taraf Signifikansi (α) = 0,05.

5. Menyimpulkan hasil pengujian

a. H0 ditolak jika nilai signifikansi (Sig.2-tailed) < 0,05.

b. H0 diterima jika nilai signifikansi (Sig.2-tailed) > 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan dikarenakan varians antar kelompok tidak sama (tidak homogen) maka digunakan nilai sig. pada *equal variances not assumed* (variens yang sama tidak diasumsikan). Pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) didapat nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,009 dan t_{hitung} 2,652 (Tabel 14). Sehingga nilai Sig.(2-tailed) tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$) dan untuk t_{hitung} 2,652 lebih besar dari t_{tabel} 2,013 dengan dk.(derajat kebebasan) $n_1=34$ dan $n_2=88$ pada uji dua pihak taraf signifikansi 5% ($2,652 > 2,013$). Maka hipotesis nol (H_0) ditolak sehingga hipotesis alternatif atau kerja (H_1) diterima.

Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi guru yang sudah mengikuti UKA dan guru yang belum mengikuti UKA terhadap Uji Kompetensi Awal (UKA).

D. Pembahasan

1. Persepsi guru yang sudah mengikuti UKA terhadap UKA

Instrumen pengumpulan data persepsi guru yang sudah mengikuti UKA terhadap UKA terdiri dari aspek manfaat, Tujuan, Penyelenggara, Uji/ tes, Fasilitas dan mekanisme pelaksanaan. Guru yang sudah mengikuti UKA dari jumlah 34 responden guru didapat nilai rata-rata (mean) yaitu 71,41. Data yang diperoleh dari keseluruhan responden terdapat 9 responden memperoleh skor disekitar nilai rata-rata yang bervariasi antara 69-74.

Jumlah keseluruhan dari 34 responden didapat kecenderungan persepsi guru yang sudah mengikuti UKA terhadap UKA. Dalam kategori sangat baik dengan rincian 6% (2 responden), kategori baik dengan rincian 65% (22 responden), kategori sedang dengan rincian 23% (8 responden) dan kategori kurang 6% (2 responden). Hal ini menunjukkan bahwa uji kompetensi awal bagi guru yang sudah mengikuti UKA mendapat respon yang baik terhadap UKA.

Hasil dari kategori persepsi guru yang sudah mengikuti UKA cenderung dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh karakteristik pribadinya (masing-masing pelaku persepsi) dan terdapat salah satu karakteristik pribadi yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu pengalaman masa lalu dan ekspektasi/harapan. Karakteristik pribadi pengalaman masa lalu dan ekspektasi/harapan mempengaruhi terhadap cara pandang/tanggapan seseorang terhadap objek/target yang dipersepsikan cenderung baik. Hal ini dibuktikan bahwa persepsi guru yang sudah mengikuti UKA terhadap UKA dalam kategori baik.

Manfaat UKA dari instrumen penelitian ini yang meliputi 4 (empat) butir pernyataan diantaranya UKA dapat meningkatkan kualitas guru sebagai pendidik profesional. Didapat hasil dari jumlah 34 responden menyatakan setuju sebesar 75.72% dan kurang setuju 11.45%. Sisanya sebanyak 7.87% menyatakan sangat setuju dan 2.9% tidak

setuju. Data ini dapat dikatakan bahwa guru yang sudah mengikuti UKA beranggapan setuju sebesar 75.72% dengan manfaat UKA.

Tujuan UKA dari instrumen penelitian ini yang meliputi 4 (empat) butir pernyataan diantaranya UKA untuk menetapkan nilai akademik minimal peserta PLPG. Didapat hasil dari jumlah 34 responden menyatakan setuju sebesar 52.85% dan kurang setuju 30.7%. Sisanya sebanyak 6.45% menyatakan sangat setuju dan 10% tidak setuju. Data ini dapat dikatakan bahwa guru yang sudah mengikuti UKA beranggapan setuju sebesar 52.85% dengan tujuan UKA.

Penyelenggara UKA dari instrumen penelitian ini yang meliputi 4 (empat) butir pernyataan diantaranya panitia penyelenggara dapat menunjang pelaksanaan UKA. Didapat hasil dari jumlah 34 responden menyatakan setuju sebesar 75% dan kurang setuju 15%. Sisanya sebanyak 4.32% menyatakan sangat setuju dan 5.68% tidak setuju. Data ini dapat dikatakan bahwa guru yang sudah mengikuti UKA beranggapan setuju sebesar 75% dengan penyelenggara UKA.

Uji/tes UKA dari instrumen penelitian ini yang meliputi 5 (lima) butir pernyataan diantaranya tes tulis UKA mencakup kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional (sesuai mata pelajaran peserta UKA). Didapat hasil dari jumlah 34 responden menyatakan setuju sebesar 72% dan kurang setuju 11.42%. Sisanya sebanyak 13.12% menyatakan sangat setuju dan 3.46% tidak setuju. Data ini dapat

dikatakan bahwa guru yang sudah mengikuti UKA beranggapan setuju sebesar 72% dengan adanya uji/tes UKA.

Fasilitas UKA dari instrumen penelitian ini yang meliputi 4 (empat) butir pernyataan diantaranya informasi tentang UKA dapat diperoleh dari pengumuman (papan pengumuman, internet dan alat komunikasi lain). Didapat hasil dari jumlah 88 responden menyatakan setuju sebesar 75.7% dan kurang setuju 5.72%. Sisanya sebanyak 13.57% menyatakan sangat setuju dan 5.01% tidak setuju. Data ini dapat dikatakan bahwa guru yang sudah mengikuti UKA beranggapan setuju sebesar 75.7% dengan fasilitas UKA.

Mekanisme pelaksanaan UKA dari instrumen penelitian ini yang meliputi 4 (empat) butir pernyataan diantaranya guru sebagai calon peserta harus mengikuti sosialisasi sehingga mengerti berbagai proses yang harus diikuti selama UKA. Didapat hasil dari jumlah 88 responden menyatakan setuju sebesar 71.42% dan kurang setuju 10%. Sisanya sebanyak 10.75% menyatakan sangat setuju dan 7.83% tidak setuju. Data ini dapat dikatakan bahwa guru yang sudah mengikuti UKA beranggapan setuju sebesar 71.42% dengan mekanisme pelaksanaan UKA.

2. Persepsi guru yang belum mengikuti UKA terhadap UKA

Instrumen pengumpulan data persepsi guru yang belum mengikuti UKA terhadap UKA terdiri dari aspek manfaat, Tujuan, Penyelenggara, Uji/ tes, Fasilitas dan mekanisme pelaksanaan. Guru yang belum mengikuti UKA dari jumlah 88 responden guru didapat nilai

rata-rata (mean) yaitu 66,34. Data yang diperoleh dari keseluruhan responden terdapat 14 responden memperoleh skor disekitar nilai rata-rata yang bervariasi antara 64-68.

Jumlah keseluruhan dari 88 responden didapat kecenderungan persepsi guru yang belum mengikuti UKA terhadap UKA. Dalam kategori sangat baik dengan rincian 14% (12 responden), kategori baik dengan rincian 35% (31 responden), kategori sedang dengan rincian 27% (24 responden), kategori kurang 18% (16 responden) dan kategori sangat kurang 6% (5 responden). Hal ini menunjukkan bahwa uji kompetensi awal bagi guru yang belum mengikuti UKA mendapat respon yang sedang terhadap UKA.

Hasil dari kategori persepsi guru yang belum mengikuti UKA cenderung dalam kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah konteks situasi dimana persepsi itu dibuat, kurang atau tidak adanya faktor pengalaman masa lalu dan ekspektasi terhadap apa yang akan dipersepsikan mempengaruhi tanggapan/cara pandang seseorang terhadap objek/target persepsi. Dalam hal ini persepsi terhadap Uji Kompetensi Awal (UKA) cenderung dalam kategori rendah dibandingkan seseorang yang mempunyai faktor pengalaman masa lalu dan ekspektasi.

Manfaat UKA dari instrumen penelitian ini yang meliputi 4 (empat) butir pernyataan diantaranya UKA dapat meningkatkan kualitas guru sebagai pendidik profesional. Didapat hasil dari jumlah 88

responden menyatakan setuju sebesar 52% responden dan kurang setuju 29.85%. Sisanya sebanyak 9.92% responden menyatakan sangat setuju dan 8.25% tidak setuju. Data ini dapat dikatakan bahwa guru yang belum mengikuti UKA beranggapan setuju sebesar 52% dengan manfaat UKA.

Tujuan UKA dari instrumen penelitian ini yang meliputi 4 (empat) butir pernyataan diantaranya UKA untuk menetapkan nilai akademik minimal peserta PLPG. Didapat hasil dari jumlah 88 responden menyatakan setuju sebesar 40.35% dan kurang setuju 47.97%. Sisanya sebanyak 2.01% menyatakan sangat setuju dan 9.67% tidak setuju. Data ini dapat dikatakan bahwa guru yang belum mengikuti UKA beranggapan kurang setuju sebesar 47.97% dengan tujuan UKA.

Penyelenggara UKA dari instrumen penelitian ini yang meliputi 4 (empat) butir pernyataan diantaranya panitia penyelenggara dapat menunjang pelaksanaan UKA. Didapat hasil dari jumlah 88 responden menyatakan setuju sebesar 51.42% dan kurang setuju 34.1%. Sisanya sebanyak 11.65% menyatakan sangat setuju dan 2.83% tidak setuju. Data ini dapat dikatakan bahwa guru yang belum mengikuti UKA beranggapan setuju sebesar 51.42% dengan penyelenggara UKA.

Uji/tes UKA dari instrumen penelitian ini yang meliputi 5 (lima) butir pernyataan diantaranya tes tulis UKA mencakup kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional (sesuai mata pelajaran peserta UKA). Didapat hasil dari jumlah 88 responden menyatakan setuju sebesar 53.64% dan kurang setuju 28.42%. Sisanya sebanyak 12.48%

menyatakan sangat setuju dan 5.46% tidak setuju. Data ini dapat dikatakan bahwa guru yang belum mengikuti UKA beranggapan setuju sebesar 53.64% dengan uji/tes UKA.

Fasilitas UKA dari instrumen penelitian ini yang meliputi 4 (empat) butir pernyataan diantaranya informasi tentang UKA dapat diperoleh dari pengumuman (papan pengumuman, internet dan alat komunikasi lain). Didapat hasil dari jumlah 88 responden menyatakan setuju sebesar 64.77% dan kurang setuju 24.15%. Sisanya sebanyak 8.82% menyatakan sangat setuju dan 2.26% tidak setuju. Data ini dapat dikatakan bahwa guru yang belum mengikuti UKA beranggapan setuju sebesar 64.77% dengan fasilitas UKA.

Mekanisme pelaksanaan UKA dari instrumen penelitian ini yang meliputi 4 (empat) butir pernyataan diantaranya guru sebagai calon peserta harus mengikuti sosialisasi sehingga mengerti berbagai proses yang harus diikuti selama UKA. Didapat hasil dari jumlah 88 responden menyatakan setuju sebesar 53.62% dan kurang setuju 30%. Sisanya sebanyak 10.21% menyatakan sangat setuju dan 6.17% tidak setuju. Data ini dapat dikatakan bahwa guru yang belum mengikuti UKA beranggapan setuju sebesar 53.62% dengan mekanisme pelaksanaan UKA.

3. Perbedaan persepsi guru yang sudah UKA dengan yang belum UKA terhadap Uji Kompetensi Awal (UKA)

Hasil pengujian hipotesis menyatakan menerima H1, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi guru yang sudah dan guru yang belum mengikuti UKA terhadap UKA. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hipotesis terbukti, yang artinya terdapat perbedaan persepsi guru yang sudah mengikuti UKA dan guru yang belum mengikuti UKA terhadap UKA.

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat perbedaan persepsi yang signifikan bahwa guru yang sudah mengikuti UKA mempunyai persepsi yang cenderung lebih baik dibanding dengan guru yang belum mengikuti UKA. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rerata masing-masing kelompok yang berbeda dan hasil nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Rerata kelompok guru yang sudah mengikuti UKA lebih tinggi daripada kelompok guru yang belum mengikuti UKA yaitu 71,41 banding 66,34 dan nilai t_{hitung} 2,652 lebih besar dari t_{tabel} 2,013 ($2,652 > 2,013$).

Perbedaan persepsi guru yang sudah mengikuti UKA dengan guru yang belum mengikuti UKA terhadap UKA, memiliki faktor yang menyebabkan adanya perbedaan. Faktor pertama dipengaruhi oleh karakteristik pribadinya (masing-masing pelaku persepsi) dan terdapat tiga karakteristik pribadi yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu sikap, motif, *interest* (perhatian), pengalaman masa lalu dan ekspektasi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa persepsi guru yang sudah mengikuti UKA mempunyai faktor sikap, motif, *interest* (perhatian), pengalaman masa

lalu dan ekpektasi terhadap UKA terbukti dalam kategori baik. Sedangkan persepsi guru yang belum mengikuti UKA dalam kategori sedang, hal ini dikarenakan guru yang belum mengikuti UKA kurang atau tidak mempunyai faktor sikap, motif, *interest* (perhatian), pengalaman masa lalu dan ekpektasi terhadap UKA. Hasil tersebut juga dikemukakan oleh Masyharuddin (2008) dan Mengsusriwati (2012) bahwa persepsi sangat berpengaruh terhadap karakteristik pribadinya (masing-masing pelaku persepsi), konteks situasi dimana persepsi itu dibuat, kurang atau tidak adanya faktor pengalaman masa lalu dan ekpektasi terhadap apa yang akan dipersepsikan mempengaruhi tanggapan/cara pandang seseorang terhadap objek/target persepsi.

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian dan hasil analisis data penelitian tentang persepsi guru SMK N 2 Depok Yogyakarta terhadap Uji Kompetensi Awal (UKA), maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

1. Persepsi guru SMK N 2 Depok yang sudah mengikuti UKA terhadap UKA dalam kategori baik dengan nilai rerata 71,41. Dari seluruh responden guru yang sudah mengikuti UKA sebanyak 6% (2 responden) memberikan persepsi yang sangat baik terhadap UKA, 65% (22 responden) memberikan persepsi yang baik terhadap UKA, 23% (8 responden) memberikan persepsi yang sedang terhadap UKA, 6% (2 responden) memberikan persepsi yang kurang terhadap UKA dan 0% (0 responden) untuk sangat kurang. Persepsi guru yang sudah mengikuti UKA dalam kategori baik dikarenakan terdapat faktor yang mempengaruhi yaitu adanya sikap, motif, *interest* (perhatian), pengalaman masa lalu dan ekspektasi yang terdapat pada guru yang sudah mengikuti UKA.
2. Persepsi guru SMK N 2 Depok yang belum mengikuti UKA terhadap UKA dalam kategori sedang dengan nilai rerata 66,34. Dari seluruh responden guru yang belum mengikuti UKA sebanyak 14% (12 responden) memberikan persepsi yang sangat baik terhadap UKA, 35% (31 responden) memberikan persepsi yang baik terhadap UKA, 27% (24

responden) memberikan persepsi yang sedang terhadap UKA, 18% (16 responden) memberikan persepsi yang kurang terhadap UKA dan 6% (5 responden) memberikan persepsi yang sangat kurang terhadap Uji Kompetensi Awal (UKA). Persepsi guru yang belum mengikuti UKA dalam kategori sedang dikarenakan terdapat faktor yang mempengaruhi yaitu konteks situasi dimana persepsi itu dibuat, kurang atau tidak adanya faktor pengalaman masa lalu dan ekspektasi pada guru yang belum mengikuti UKA.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi guru SMK N 2 Depok yang sudah mengikuti UKA dan persepsi guru SMK N 2 Depok yang belum mengikuti UKA terhadap Uji Kompetensi Awal (UKA). Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi perbedaan dapat diketahui dari nilai t_{hitung} 2,652 lebih besar dari t_{tabel} 2,013 ($2,652 > 2,013$). Perbedaan persepsi antar guru yang sudah mengikuti dengan guru yang belum mengikuti UKA dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dipengaruhi oleh karakteristik pribadinya (masing-masing pelaku persepsi) dan terdapat tiga karakteristik pribadi yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu sikap, motif, *interest* (perhatian), pengalaman masa lalu dan ekspektasi terhadap UKA. Faktor tersebut memberikan tanggapan/cara pandang seseorang terhadap UKA yang berbeda-beda.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data. Masih banyak teknik pengumpulan data yang belum digunakan seperti observasi, dokumentasi, wawancara dan lain-lain.
2. Penelitian ini dilakukan pada guru SMK Negeri 2 Depok sehingga tidak dapat dijadikan dasar gambaran persepsi guru terhadap Uji Kompetensi Awal (UKA) di SMK lain maupun semua guru pada umumnya.

C. Saran

Peneliti menyampaikan saran bagi penelitian selanjutnya, sebagai berikut.

1. Pengambilan data sebaiknya menggunakan tidak hanya satu instrumen saja, selain angket ada berbagai jenis instrumen yang dapat mendukung untuk pengumpulan data dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan wawancara dan observasi agar data yang terkumpul lebih akurat.
2. Penelitian ini memberikan informasi keadaan sebenarnya tentang persepsi guru SMK N 2 Depok terhadap Uji Kompetensi Awal (UKA). Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang Uji Kompetensi Awal (UKA) yang mencakup populasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Depdiknas. (2003). *Kualifikasi dan sertifikasi guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2003). *UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2005). *UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ester Lince Napitupulu. (2012). *Peta Uji Kompetensi Guru*. Diakses dari <http://kampus.okezone.com/read/2012/02/22/373/580451/pgsi-protes-kebijakan-uji-kompetensi-awal-guru>. pada tanggal 13 oktober 2012, 15:20 WIB.
- Genta Wahyu. (2012). *Kebijakan Uji Kompetensi Awal*. Diakses dari <http://edukasi.kompas.com/read/2012/06/05/18560378/Gagal.UKA.Guru.Dapat.Pendidikan>. pada tanggal 13 oktober 2012, jam 15:10 WIB.
- Godwin Ogheneochuko Unumeri. (2009). *Perception And Conflict*. Diakses dari http://www.nou.edu.ng/noun/NOUN_OCL/pdf/pdf2/PERCEPTION%20&%20CONFLICT%20PCR%20276.pdf. pada tanggal 16 desember 2012, jam 22:00 WIB.
- Jaap Scheerens. (2010). *Teachers' Professional Development*. Diakses dari ec.europa.eu/education/school-education/doc/talis/report_en.pdf. pada tanggal 31 Februari 2013, 20.00 WIB.
- Jalaluddin Rahmat. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya offset.
- Joko Sulisty. (2010). *6 Hari Jago SPSS 17*. Yogyakarta: Cakrawala.
- JPNN. (2012). *10 Propinsi Terbaik Hasil UKA 2012*. Diakses dari <http://www.JPNN.com/2012/03/16/hasil-uka-2012.html>. pada tanggal 24 Februari 2013, 13.00 WIB.

- Kendra Cherry. (2013). *Perception and the Perceptual Process*. Diakses dari <http://psychology.about.com/od/sensationandperception/ss/perceptproc.htm>, pada tanggal 23 januari 2013, 17.00 WIB.
- Kusnandar. (2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali.
- LPMP DIY. (2012). *Uji Kompetensi Awal*. Diakses dari http://lmpjogja.org/index.php?option=com_content&task=view&id=493&Itemid=82, pada tanggal 4 november 2012, jam 20:00 WIB.
- Makmuri Muchlas. (2008). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Marco Snoek. (2012). *Theories on and concepts of professionalism of teachers and their consequences for the curriculum in teacher education*. Diakses pada <http://www.hva.nl/kenniscentrumdoo/wpcontent/uploads/2012/04/Theoriesonand-concepts-of-professionalism-Hungarian-publication.pdf>, pada tanggal 4 november 2012, jam 20:00 WIB.
- Masyharuddin (2008). *Persepsi Guru tentang Sertifikasi Pendidik terhadap Minat Studi Lanjut Di Lembaga Pendidikan Tinggi Islam*. Kudus.
- Mengsusriwati (2012). *Persepsi Guru SMAN Terhadap Program Sertifikasi Guru di Kecamatan XIII Kota Kampar*. Kampar.
- Miftah Thoha. (2010). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Niken Ayu Larasati (2012). *Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Praktik KKN-PPL Universitas Negeri Yogyakarta Di SMK Piri 1 Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. (2012). *Buku 5 Pedoman Pelaksanaan Uji Kompetensi Awal 2012*. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*. Jakarta.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Permendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 18 tahun 2007 Tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan*. Jakarta.
- Saifuddin Azwar. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajat Offset.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN 1

Surat Ijin Penelitian

Lampiran 1
Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psu. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3559/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

26 Nopember 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. Kepala SMK N 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PERSEPSI GURU TERHADAP UJI KOMPETENSI AWAL (UKA)"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Akhmad Kurniadi H	11501247005	Pendidikan Teknik Elektro - S1	SMK N 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Samsul Hadi
NIP : 19600529 198403 1 003

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 26 Nopember 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I.



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

11501247005 No. 1550

Lampiran 1
Surat Ijin Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/9161/V/11/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Teknik UNY
Tanggal : 26 November 2012
Nomor : 3559/UN34.15/PL/2012
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : AKHMAD KURNIADI H. NIP/NIM : 11501247005
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Judul : PERSEPSI GURU TERHADAP UJI KOMPETENSI AWAL
Lokasi : SMKN 2 DEPOK Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 27 November 2012 s/d 27 Februari 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 27 November 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan





Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan

Lampiran 1
Surat Ijin Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800 Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id
<u>SURAT IZIN</u> Nomor : 070 / Bappeda / 3099 / 2012 TENTANG PENELITIAN KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
Dasar :	Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk :	Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/ Tanggal : 26 Nopember 2012 Hal : Izin Penelitian
MENGIZINKAN :	
Kepada :	
Nama :	AKHMAD KURNIADI H
No.Mhs/NIM/NIP/NIK :	11501247005
Program/Tingkat :	S1
Instansi/Perguruan Tinggi :	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi :	Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah :	Jl Kaliurang Km 6,5 Gg Timot Timur, Jl Irian No 16
No. Telp / HP :	089665624441
Untuk :	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul PERSEPSI GURU SMK NEGERI 2 DEPOK TERHADAP UJI KOMPETENSI AWAL
Lokasi :	Kabupaten Sleman
Waktu :	Selama 3 bulan mulai tanggal: 28 November 2012 s/d 27 February 2013
Dengan ketentuan sebagai berikut : 1. <i>Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.</i> 2. <i>Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.</i> 3. <i>Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.</i> 4. <i>Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.</i> 5. <i>Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.</i>	
Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya. Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.	
Dikeluarkan di Sleman Pada Tanggal : 28 Nopember 2012 a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	
Sekretaris u.b. Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi	
 Dra. Suci Iriani Sinuraya, M.Si, M.M	
Tembusan :	
1. Bupati Sleman (sebagai laporan)	
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman	
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman	
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman	
5. Camat Depok	
6. Kepala SMKN 2 Depok	
7. Dekan FT UNY	
8. Yang Bersangkutan	

LAMPIRAN 2

Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 2
Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMK NEGERI 2 DEPOK
Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman Telp. 513515 Fax. 513438
E-mail : smkn2depok@yahoo.com
YOGYAKARTA 55281



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 0025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Sleman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : Akhmad Kurniadi H
No.Induk Mahasiswa : 11501247005
Prodi / Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro
: Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 3 Desember 2012 sampai 9 Januari 2013 dengan judul “ **PERSEPSI GURU TERHADAP UJI KOMPETENSI AWAL(UKA) “**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 9 Januari 2013
Kepala Sekolah


Drs. Aragani Mizan Zakaria
NIP. 19630203 198803 1 010

LAMPIRAN 3

Validasi Instrumen Penelitian

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Edy Supriadi, M.Pd

NIP : 19611003 198703 1 002

Jabatan : Lektor

Telah membaca instrumen penelitian dari proposal penelitian yang berjudul
"Persepsi Guru SMK N 2 DEPOK terhadap Kebijakan Uji Kompetensi Awal
(UKA)", oleh peneliti:

Nama : Akhmad Kurniadi Hertanto

NIM : 11501247005

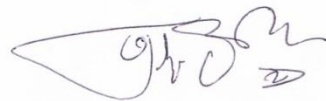
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro S1

Setelah memperhatikan butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen,
maka instrumen ini *) **belum/ telah** siap diujicobakan dengan saran-saran sebagai
berikut:

- ① Diteliti kembali kesesuaian butir yg kisi-kisi
- ② Persepsi terhadap UKA sebenarnya, mencakup juga tujuan UKA, sasaran, penyelenggara,
- ③ penyelenggara, fasilitas pendukung, pelaksanaan dan komposisi nilai UKA.
- ④ Jarak membuat butir yg bersifat normatif
- ⑤ Guna catatan ke lumbur

Yogyakarta, November 2012

Validator



Dr. Edy Supriadi, M.Pd

NIP.19611003 198703 1 002

*) Coret yang tidak perlu

Lampiran 3
Validasi Instrumen Penelitian

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Soeharto, MSOE, Ed.D
NIP : 19530825 197903 1 003
Jabatan : Lektor Kepala

Telah membaca instrumen penelitian dari proposal penelitian yang berjudul
"Persepsi Guru SMK N 2 DEPOK terhadap Kebijakan Uji Kompetensi Awal
(UKA)", oleh peneliti:

Nama : Akhmad Kurniadi Hertanto
NIM : 11501247005
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro S1

Setelah memperhatikan butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen,
maka instrumen ini *) **belum/ telah** siap diujicobakan dengan saran-saran sebagai

berikut:

1. *Cek pustaka dari persepsi → penguatan, kea dan*
2. *teknologi*
3. *perguruan atas Spoke → belajar : strong*
4.
5.

Yogyakarta, November 2012

Validator

Soeharto

Soeharto, MSOE, Ed.D

NIP.19530825 197903 1 003

*) Coret yang tidak perlu

LAMPIRAN 4

Kuesioner/Angket Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Judul penelitian:

PERSEPSI GURU SMK N 2 DEPOK TERHADAP UJI KOMPETENSI AWAL (UKA)

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Isilah identitas Anda pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan seksama pertanyaan untuk kemudian memberikan jawaban yang sesuai keadaan Anda.
3. Berikan tanda centang/check (✓) pada kolom pilihan jawaban yang Anda anggap sesuai.
4. Mohon mengisi setiap pertanyaan dengan jujur.
5. Peneliti menjamin kerahasiaan jawaban dan identitas Anda dalam penulisan hasil penelitian.
6. Kriteria jawaban:

1 = Tidak Setuju 3 = Setuju

2 = Kurang Setuju 4 = Sangat Setuju

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama (boleh/tidak di isi) :
2. Status kepegawaian : PNS/CPNS/Honorer *)
3. Pengalaman mengajar : Tahun
4. Latar belakang pend. : D3/D4/S1/S2/S3 *)
5. Status sertifikasi : Sudah/belum *)
6. Mengikuti UKA : Sudah/belum *)

*) Coret yang tidak perlu

B. ANGKET PERSEPSI GURU TERHADAP UJI KOMPETENSI AWAL

NO	PERNYATAAN	1	2	3	4
1	Untuk penjaminan mutu proses pelaksanaan sertifikasi guru, perlu diadakan UKA sebelum mengikuti PLPG				
2	UKA dapat meningkatkan kesiapan guru sebelum mengikuti PLPG				
3	Guru yang sudah mengikuti UKA, mendapat kesiapan dalam pelaksanaan PLPG				
4	UKA dapat meningkatkan kualitas guru sebagai pendidik profesional				
5	UKA untuk menetapkan nilai akademik minimal peserta PLPG				
6	UKA dapat menjadi wahana penjaminan mutu proses pelaksanaan sertifikasi guru				
7	UKA dapat meningkatkan proses hasil pendidikan				
8	UKA dapat meningkatkan mutu hasil pendidikan				
9	Pelaksanaan UKA yang dikoordinator kabupaten/kota dapat menunjang pelaksanaan UKA				
10	Pihak sekolah yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan kabupaten/kota sebagai lokasi/ruangan dapat menunjang pelaksanaan UKA				
11	Pengawas ruang yang ditetapkan oleh Kepala Dinas Kabupaten/Kota dapat menunjang pelaksanaan UKA				
12	Panitia penyelenggara dapat menunjang pelaksanaan UKA				
13	Tes tulis UKA mencakup kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional (sesuai mata pelajaran peserta UKA)				
14	Tes tertulis UKA proporsi kompetensi pedagogik 30% dan kompetensi profesional 70%				
15	Tes tertulis UKA menggunakan soal obyektif tes jenis pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban				
16	Tes tertulis proporsi kesukaran butir soal dibuat perbandingan 25% mudah, 50% sedang dan 25% sukar				

Lampiran 4
Angket Instrumen Penelitian

NO	PERNYATAAN	1	2	3	4
17	Tes tertulis dikembangkan dengan mengacu pada kurikulum program studi keahlian pada satuan pendidikan (sekolah) yang relevan				
18	Informasi tentang UKA dapat diperoleh dari pengumuman (papan pengumuman, internet dan alat komunikasi lain)				
19	Pelaksanaan UKA di ruangan/lokasi sekolah yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/kota menunjang pelaksanaan UKA				
20	Fasilitas pada pelaksanaan UKA, (tempat, meja, kursi, alat tulis dan lain-lain) dapat menunjang kegiatan pelaksanaan UKA				
21	Pihak sekolah dapat membantu melengkapi fasilitas tersebut dengan maksimal untuk menunjang pelaksanaan UKA				
22	Guru sebagai calon peserta harus mengikuti sosialisasi sehingga mengerti berbagai proses yang harus diikuti selama UKA				
23	Guru sebagai peserta UKA harus melengkapi dan mematuhi tata tertib sebelum pelaksanaan UKA berlangsung				
24	Guru yang tidak melengkapi dan mematuhi tata tertib/tidak menunjukkan identitas diri tidak diperkenankan mengikuti UKA				
25	Guru yang tidak lulus dalam UKA harus mengikuti pembinaan ulang yang diselenggarakan Depdiknas untuk mempersiapkan ujian ulang				

LAMPIRAN 5

Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Lampiran 5
Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas instrumen

Correlations			Correlations		
Butir		persepsi	Butir		persepsi
B1	Pearson Correlation	.708**	B15	Pearson Correlation	.606**
B2	Pearson Correlation	.669**	B16	Pearson Correlation	.599**
B3	Pearson Correlation	.782**	B17	Pearson Correlation	.727**
B4	Pearson Correlation	.593**	B18	Pearson Correlation	.834**
B5	Pearson Correlation	.549**	B19	Pearson Correlation	.809**
B6	Pearson Correlation	.588**	B20	Pearson Correlation	.576**
B7	Pearson Correlation	.581**	B21	Pearson Correlation	.741**
B8	Pearson Correlation	.544**	B22	Pearson Correlation	.813**
B9	Pearson Correlation	.710**	B23	Pearson Correlation	.760**
B10	Pearson Correlation	.716**	B24	Pearson Correlation	.521**
B11	Pearson Correlation	.742**	B25	Pearson Correlation	.591**
B12	Pearson Correlation	.723**			
B13	Pearson Correlation	.775**			
B14	Pearson Correlation	.729**			

A. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.950	25

LAMPIRAN 6

Data Mentah Hasil Penelitian

Lampiran 6
Data Mentah Hasil Penelitian

Resp.	0/1	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	persepsi
1	0	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	74
2	0	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	74
3	0	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	64
4	0	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	74
5	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	77
6	0	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	60
7	0	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
8	0	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	66
9	0	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	72
10	0	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	39
11	0	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
12	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	62
13	0	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
14	0	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	66
15	0	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
16	0	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	67
17	0	4	4	3	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	88
18	0	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	50
19	0	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
20	0	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	68
21	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
22	0	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
23	0	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	1	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	85
24	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	84
25	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	82
26	0	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	76

*Keterangan : 0 = belum UKA, 1 = sudah UKA

Lampiran 6
Data Mentah Hasil Penelitian

Resp.	0/1	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	persepsi
27	0	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
28	0	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	4	4	4	1	52
29	0	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	78
30	0	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	70
31	0	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	81
32	0	3	3	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	83
33	0	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	61
34	0	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
35	0	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	74
36	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	74
37	0	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	44
38	0	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	50
39	0	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	47
40	0	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	55
41	0	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	43
42	0	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	50
43	0	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	1	1	1	1	46
44	0	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	58
45	0	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	58
46	0	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	56
47	0	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	54
48	0	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	70
49	0	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	68
50	0	4	4	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	84
51	0	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	66
52	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	62

*Keterangan : 0 = belum UKA, 1 = sudah UKA

Lampiran 6
Data Mentah Hasil Penelitian

Resp.	0/1	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	persepsi	
53	0	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	64	
54	0	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	74	
55	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	77	
56	0	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	81	
57	0	3	3	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	83
58	0	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	61	
59	0	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	74	
60	0	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	64	
61	0	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	74	
62	0	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	68	
63	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
64	0	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	
65	0	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	43	
66	0	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	50	
67	0	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	1	1	1	1	46	
68	0	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	56	
69	0	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	54	
70	0	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	70	
71	0	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	68	
72	0	4	4	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	84	
73	0	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	
74	0	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	74	
75	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	74	
76	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	77	
77	0	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	60	
78	0	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	

*Keterangan : 0 = belum UKA, 1 = sudah UKA

Lampiran 6
Data Mentah Hasil Penelitian

Resp.	0/1	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	persepsi
79	0	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	70
80	0	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	68
81	0	4	4	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	84
82	0	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	55
83	0	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	43
84	0	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	50
85	0	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	1	1	1	1	46
86	0	4	4	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	84
87	0	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	55
88	0	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	43
89	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	77
90	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	77
91	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
92	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	77
93	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	76
94	1	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	76
95	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	65
96	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
97	1	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
98	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
99	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	74
100	1	3	3	3	3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	1	70
101	1	4	1	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	79
102	1	3	3	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	74
103	1	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	84
104	1	4	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	75

*Keterangan : 0 = belum UKA, 1 = sudah UKA

Lampiran 6
Data Mentah Hasil Penelitian

Resp.	0/1	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	persepsi
105	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	44
106	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	66
107	1	3	3	3	2	3	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	69
108	1	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	76
109	1	3	3	3	3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	65
110	1	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	84
111	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	63
112	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	63
113	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
114	1	1	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
115	1	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
116	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	76
117	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	74
118	1	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	71
119	1	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	4	1	1	1	1	1	2	3	2	3	1	2	1	2	51
120	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	67
121	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
122	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75

*Keterangan : 0 = belum UKA, 1 = sudah UKA

LAMPIRAN 7

Hasil Analisis Data

Lampiran 7
Data Hasil Analisis Data

A. Analisis Deskriptive

Statistics

Persepsi guru yang sudah UKA

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		71.41
Median		74.00
Mode		74 ^a
Std. Deviation		8.053
Variance		64.856
Range		40
Minimum		44
Maximum		84
Sum		2428

Statistics

Persepsi guru yang belum UKA

N	Valid	88
	Missing	0
Mean		66.34
Median		68.00
Mode		74
Std. Deviation		12.400
Variance		153.768
Range		49
Minimum		39
Maximum		88
Sum		5838

B. Analisis Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Yang belum UKA
N	88
Normal Mean	66.34
Parameters ^{a,b} Std. Deviation	12.400
Most Extreme Absolute	.129
Differences Positive	.077
Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z	1.213
Asymp. Sig. (2-tailed)	.105

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Yang sudah UKA
N	34
Normal Mean	71.41
Parameters ^{a,b} Std. Deviation	8.053
Most Extreme Absolute	.214
Differences Positive	.156
Negative	-.214
Kolmogorov-Smirnov Z	1.249
Asymp. Sig. (2-tailed)	.088

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

C. Analisi Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Persepsi	Based on Mean	11.909	1	120	.001
	Based on Median	11.093	1	120	.001
	Based on Median and with adjusted df	11.093	1	118.887	.001
	Based on trimmed mean	12.068	1	120	.001

Lampiran 7
Data Hasil Analisis Data

D. Analisis pengujian hipotesis (uji t)

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Persepsi	Equal variances assumed	11.909	.001	2.208	120	.029	5.071	2.296	.524	9.617
	Equal variances not assumed			2.652	91.899	.009	5.071	1.912	1.274	8.868

LAMPIRAN 8

Perhitungan Kecenderungan Skor dan Frekuensi Skor

Lampiran 8

Perhitungan Kecenderungan Skor dan Frekuensi Skor

A. Kecenderungan skor

1. Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi)

$$\begin{aligned}\text{a. Nilai Rata-rata Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\ &= \frac{1}{2} (100 + 25) \\ &= 62,5 \\ \text{b. Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} (100 - 25) \\ &= 12,5\end{aligned}$$

2. Batasan-batasan Kategori Kecenderungan:

$$\begin{aligned}\text{a. Sangat Baik} &= Mi + 1,5 SDi \text{ keatas} \\ &= 62,5 + (1,5 \times 12,5) = > 81,25 \\ \text{b. Baik} &= Mi + 0,5 SDi \text{ s/d } < Mi + 1,5 SDi \\ &= 62,5 + (0,5 \times 12,5) < 62,5 + 1,5 \times 12,5 \\ &= 68,75 < 81,25 \\ \text{c. Sedang} &= Mi - 0,5 SDi \text{ s/d } < Mi + 0,5 SDi \\ &= 62,5 - 0,5 \times 12,5 < 62,5 + 0,5 \times 12,5 \\ &= 56,25 < 68,75 \\ \text{d. Kurang} &= Mi - 1,5 SDi \text{ s/d } < Mi - 0,5 SDi \\ &= 62,5 - 1,5 \times 12,5 < 62,5 - 0,5 \times 12,5 \\ &= 43,75 < 56,25 \\ \text{e. Sangat Kurang} &= \text{Kurang dari } Mi - 1,5 SDi \\ &= 62,5 - 1,5 \times 12,5 \\ &= < 43,75\end{aligned}$$

Lampiran 8
Perhitungan Kecenderungan Skor dan Frekuensi Skor

B. Frekuensi skor

Persepsi Sudah UKA					Persepsi Belum UKA				
		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent			Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	44	1	2.9	2.9	Valid	39	1	1.1	1.1
	51	1	2.9	5.9		43	4	4.5	5.7
	63	2	5.9	11.8		44	1	1.1	6.8
	65	2	5.9	17.6		46	3	3.4	10.2
	66	1	2.9	20.6		47	1	1.1	11.4
	67	3	8.8	29.4		50	5	5.7	17.0
	69	1	2.9	32.4		52	1	1.1	18.2
	70	1	2.9	35.3		54	2	2.3	20.5
	71	1	2.9	38.2		55	3	3.4	23.9
	73	1	2.9	41.2		56	2	2.3	26.1
	74	5	14.7	55.9		58	2	2.3	28.4
	75	5	14.7	70.6		60	2	2.3	30.7
	76	4	11.8	82.4		61	2	2.3	33.0
	77	3	8.8	91.2		62	2	2.3	35.2
	79	1	2.9	94.1		64	3	3.4	38.6
	84	2	5.9	100.0		66	3	3.4	42.0
	Total	34	100.0			67	1	1.1	43.2
						68	7	8.0	51.1
						70	4	4.5	55.7
						72	2	2.3	58.0
						73	2	2.3	60.2
						74	14	15.9	76.1
						75	2	2.3	78.4
						76	3	3.4	81.8
						77	3	3.4	85.2
						78	1	1.1	86.4
						81	2	2.3	88.6
						82	1	1.1	89.8
						83	2	2.3	92.0
						84	5	5.7	97.7
						85	1	1.1	98.9
						88	1	1.1	100.0
						Total	88	100.0	